

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN TOLERANSI BERAGAMA
DI SMA NEGERI 1 PEJAGOAN KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**ALIF RIZKI RAKHMAWATI
NIM 2017402237**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Alif Rizki Rakhmawati
NIM : 2017402237
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Alif Rizki Rakhmawati

2017402237

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Bismilah acc

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id	2%
3	repository.radenintan.ac.id	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id	1%
5	eprints.uny.ac.id	1%
6	repository.iainbengkulu.ac.id	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id	1%
8	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	1%
9	pt.scribd.com	1%
10	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	1%
11	repository.uinjkt.ac.id	1%
12	riset.unisma.ac.id	1%
13	studentjournal.iaincurup.ac.id	<1%
14	docplayer.info	<1%
15	repository.uinjambi.ac.id	<1%
16	idr.uin-antasari.ac.id	<1%
17	123dok.com	<1%
18	eprints.walisongo.ac.id	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN TOLERANSI BERAGAMA
DI SMA NEGERI 1 PEJAGOAN KABUPATEN KEBUMEN**

Yang disusun oleh Alif Rizki Rakhmawati (NIM. 2017402237) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 24 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 09 Januari 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Endah Kusumaningrum, M.Pd.
NIP. 19940605 201903 2 029

Penguji Utama

Muhibur Rohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201603 1 002

Diketahui oleh:

Kepala Jurusan Pendidikan Islam

Dr. A. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Alif Rizki Rakhmawati
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

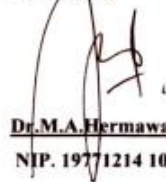
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melaluisurat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Alif Rizki Rakhmawati
NIM : 2017402237
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Desember 2024

Pembimbing



Dr. M.A. Hermawan, S.Fil.I, M.Si

NIP. 19771214 101101 1 003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN TOLERANSI BERAGAMA
DI SMA NEGERI 1 PEJAGOAN KABUPATEN KEBUMEN**

ALIF RIZKI RAKHMAWATI
2017402237

Abstrak: Indonesia merupakan negara yang beragam mulai dari suku, budaya, kepercayaan, ras, dan bahasa. Keberagaman ini akan menjadi keunikan tetapi juga bisa menjadi akar munculnya diskriminasi, *bullying*, tawuran, dan konflik lainnya, sehingga pentingnya penanaman pendidikan multikultural di sekolah agar peserta didik memiliki karakter saling menghargai, menghormati, menerima perbedaan dan toleransi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural dalam menumbuhkan kesadaran toleransi beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini, mengambil subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan waka kurikulum. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya implementasi pendidikan multikultural pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada kegiatan di luar pembelajaran seperti, pada kegiatan pembiasaan dan kegiatan proyek penguatan Ppofil pelajar pancasila. Implementasi pendidikan multikultural menumbuhkan kesadaran toleransi beragama pada peserta didik dalam hal interaksi sosial, ibadah, kegiatan sekolah dan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Multikultural, Pendidikan Agama Islam, Toleransi

**IMPLEMENTATION OF MULTICULTURAL EDUCATION
IN GROWING AWARENESS OF RELIGIOUS TOLERANCE
AT SMA NEGERI 1 PEJAGOAN KEBUMEN DISTRICT**

ALIF RIZKI RAKHMAWATI
2017402237

Abstract: Indonesia is a country that is diverse in terms of ethnicity, culture, beliefs, race and language. This diversity will be unique but can also be the root of discrimination, bullying, brawls and other conflicts, so it is important to instill multicultural education in schools so that students have the character of mutual respect, respect, acceptance of differences and tolerance. The aim of this research is to describe the implementation of multicultural education in fostering awareness of religious tolerance at SMA Negeri 1 Pejagoan, Kebumen Regency. This type of research is qualitative research. This research took as research subjects Islamic Religious Education teachers, students, and curriculum leaders. Data collection through interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that there is implementation of multicultural education in Islamic Religious Education learning activities, in activities outside of learning such as in refracted activities and project activities to strengthen Pancasila students' PPophiles. The implementation of multicultural education fosters awareness of religious tolerance in students in terms of social interactions, worship, school activities and learning.

Keywords: Islamic Religious Education, Multicultural, Tolerance

MOTTO

“Dalam keanekaragaman ada keindahan dan ada kekuatan.”

Maya Angelou



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'alamin, puji syukur peneliti pajatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kesempatan, kemampuan, dan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, serta doa-doa dari orang terdekat peneliti dalam penulisan skripsi ini. Dengan penuh segala kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Khamim dan Ibu Khasiyati yang telah mendoaan serta memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas segala yang telah diupayakan, peneliti tidak dapat membalas segala kebaikan kedua orang tua peneliti, namun peneliti berdoa semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang agar peneliti dapat membahagiakan orang tua peneliti.
2. Keluarga besar peneliti yang sudah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada peneliti.
3. Kepada seorang wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi tetapi terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yakni saya sendiri Alif Rizki Rakhmawati. Seorang anak pertama yang berusia 22 tahun 10 bulan, terima kasih telah bertahan sejauh ini dan berusaha menyelesaikan skripsi dengan baik walaupun melalui banyak lika-liku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen”. Solawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad Saw yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Pro. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., dosen pembimbing akademik PAI E 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. M.A. Hermawan, S. Fill.I, M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

9. Segenap dosen dan staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Khamim dan Ibu Khasiyati yang selalu memberikan doa serta dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat sampai ditahap sekarang ini. Tidak lupa adik saya Idarotul Musyarofah yang selalu memberikan saya dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan ini dengan baik.
11. Keluarga besar PAI E Angkatan 2020 yang telah memberikan banyak pengalaman dan Pelajaran yang berarti untuk penulis selama beberapa semester ini.
12. Keluarga besar SMA Negeri 1 Pejagoan. Terima kasih kepada Ibu Erna Umu Nurlaela, S.Pd, M.Eng selaku Kepala Sekolah, Ibu Dra. Siti Muslikhatun selaku guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Titi Nurhidayatun, S.Pd selaku Waka Kurikulum, serta siswa-siswi kelas X atas segala dukungan dan bantuannya.
13. Isaneni Prabandari, Nadia Maila Husna, Lestari Elastia Ningsih, Qory Zaenatun Salsabila, Arini Wulandari, Nanda Anteng Pangestu yang telah memberikan semangat, dan dukungan.
14. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Purwokerto, 08 Januari 2025

Alif Rizki Rakhmawati

2017402237

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC.....	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori.....	9
1.Implementasi Pendidikan Multikultural.....	9
2.Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural	21
3.Kesadaran Toleransi Beragama	26
B. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	32

D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	37
F. Uji Keabsahan Data	38
BAB VI Hasil dan Pembahasan	40
A. Penyajian Data	40
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pejagoan.....	40
2. Implementasi Pendidikan Multikultural	44
a.Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran	44
b.Implementasi Pendidikan Multikultural di luar Pembelajaran.....	47
3. Kesadaran Toleransi Beragama Peserta Didik	53
B. Analisis Data.....	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan.....	62
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XIiii

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Visi Misi Sekolah
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi dan Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 : Hasil Observasi
- Lampiran 6 : Modul Ajar
- Lampiran 7 ; Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Surat Izin Riset
- Lampiran 10 : Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 11 : Belangko Bimbingan
- Lampiran 12 : Dokumentasi Daftar Peserta Didik
- Lampiran 13 : Hasil Parafrase
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki aspek geografis yang luas, dibuktikan dengan Indonesia memiliki lebih dari 17.504 pulau yang tersebar berbagai wilayah, membentang dari Sabang hingga Merauke, sehingga menghasilkan keberagaman budaya, suku, ras, kepercayaan dan bahasa yang berbeda. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan keragaman bahasa di Indonesia yang sangat tinggi, dengan lebih dari 2.500 bahasa daerah. Selain itu, terdapat sekitar 1.340 suku bangsa yang menduduki Indonesia. Keanekaragaman ini juga terlihat dari adanya 6 agama yang diakui secara resmi oleh negara.¹ Agama tersebut yaitu; Islam, Kristen Protestan, Katolik, Buddha, Hindu, Konghucu dan kepercayaan lokal. Keberagaman yang dimiliki menjadikan Indonesia menjadikan Indonesia salah negara kaya akan nilai budaya.

Keberagaman yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia tergambar jelas dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang terpatir dalam lambang negara Indonesia, arti dari semboyan tersebut berbeda-beda tetapi tetap satu. Maksud dari semboyan tersebut adalah walaupun banyaknya perbedaan yang dimiliki bangsa Indonesia mulai dari perbedaan suku, etnis, bahasa, agama, adat istiadat sampai keadaan ekonomi masyarakat yang berbeda-beda. Negara Indonesia tetap menjaga keutuhan NKRI dengan bersikap toleransi dan menghargai keragaman.

Semboyan tersebut mengajarkan masyarakat untuk menjalin kehidupan berdampingan, rukun, dan saling menghargai perbedaan, tetapi realitanya saat ini makna dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika tidak dilakukan, hanya menjadi tulisan dan ucapan saja. Kondisi seperti ini menjadi rentan terjadinya diskriminasi, perkelahian, tawuran, perselisihan, *bullying*, dan konflik lainnya, menyebabkan kepedulian dan kemanusiaan sesama semakin pudar.

¹ Admila Rosada, Doni Koesoema, dkk, *Pendidikan Multikultural*, (Sleman: PT Kanisus 2019) hlm 20.

Banyaknya perbedaan di Indonesia akan menjadi keunikan tetapi juga memudahkan munculnya konflik yang dapat memecah belah bangsa. Seperti konflik yang terjadi di SMA 1 Gemolong, Sragen, seorang aktivis Kerohanian Islam (Rohis) merundung siswa lain yang tidak memakai jilbab yang mengakibatkan siswa tersebut pindah sekolah.² Perundungan dan konflik-konflik yang lain, jika dibiarkan akan memecah belah bangsa Indonesia karena perilaku seseorang yang tidak bisa menerima adanya perbedaan di masyarakat. Oleh karena itu, upaya yang diperlukan penanaman multikultural dalam dunia pendidikan, sebab multikultural merupakan pemahaman terkait menghargai dan menerima perbedaan dengan orang lain.

Pendidikan mengajarkan untuk memahami diri sendiri, orang lain, lingkungan dan budayanya. pendidikan menjadi tempat yang tepat untuk menumbuhkan sikap kebersamaan, persatuan, menghargai, dan menghormati keberagaman.³ Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan adanya multikultural dan toleransi karena, sekolah tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk sikap dan perilaku.

Pendidikan Multikultural menjadi terobosan baru untuk menciptakan manusia yang memiliki rasa toleransi. Pendidikan multikultural merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai keragaman manusia. Proses ini melibatkan upaya pengajaran, pelatihan, proses internalisasi nilai, dan implementasi dalam perilaku, untuk mengubah cara berpikir dan bertindak agar mampu hidup berdampingan dengan orang-orang yang berbeda latar belakang.⁴ Sedangkan menurut Yanti B. Sugarda pendidikan multikultural merupakan pembelajaran nilai-nilai keberagaman yang harus ditanamkan pada generasi penerus bangsa

² Dian Ihsan, 2021, "Kumpulan Kasus Intoleran di Sekolah" https://www.hncloud.com/activity/activity_2024midAutumn.html?s=ggwm&pc&zsy&gad_source=5&gclid=Cj0KCQjwxsm3BhDrARIsAMtVz6MTKonxe8lX0IBKkxAlw4O9EF-BkQtPZMzGEMX1NxwuqejzuMi8U4aAt65EALw_wcB Diakses 27 Juli 2024 pukul 15. 58

³ Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal: Addin*, Vol.7, No 1, 2013, hlm.131.

⁴ Admila Rosada, Doni Koesoema A,dkk, *Pendidikan Multikultural*, (Sleman: PT Kanisus, 2019), hlm.48

agar mereka memiliki sikap multikultural sehingga bisa hidup bersama dengan orang yang memiliki latar belakang berbeda, menghormati hak setiap warga, dan menciptakan masyarakat yang harmonis.⁵

Jadi pendidikan multikultural menurut penulis adalah pendidikan yang mengajarkan tentang menerima adanya keberagaman yang ada di masyarakat seperti perbedaan suku, budaya, agama, bentuk fisik manusia, status sosial, ekonomi, dan perbedaan lainnya yang terdapat pada masyarakat agar terwujud peserta didik yang bertingkah laku saling toleran, menghargai dan menghormati.

Pendidikan harus ditanamkan sejak dini, terutama pendidikan agama dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran sistematis menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dengan Alquran dan hadis sebagai sumber utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶ Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk insan kamil, yaitu individu yang sempurna baik secara intelektual maupun spiritual. Tujuan Ajaran Islam adalah mengedepankan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin*, mendorong umatnya untuk hidup harmonis dengan alam semesta dan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Konsep ini mewujudkan dalam ajaran toleransi, kerukunan, dan kedamaian yang menjadi pondasi utama dalam berinteraksi dengan sesama.

Agama Islam dengan pendidikan multikultural memiliki kesamaan tujuan tentang saling bertoleransi oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berbasis multikultural. Diharapkan dengan adanya pembelajaran tersebut peserta didik memiliki perilaku menghargai, menghormati dan menerima perbedaan.

Di SMA Negeri 1 Pejogoan sebagian peserta didik dan guru memiliki latar belakang yang berbeda, baik latar belakang sosial, ekonomi, suku, maupun kepercayaan. SMA Negeri 1 Pejogoan memiliki 29 ruang belajar, dengan

⁵ Yanti B. Sugarda, *Multikulturalisme dan Toleransi*, (Jakarta:Pustaka Utama,2022), hlm 141.

⁶ Mokh.Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, No 2, 2019, hlm. 84

jumlah peserta didik sebanyak 1061, terdiri dari 299 peserta didik laki-laki, dan 762 peserta didik perempuan, terdapat juga 6 peserta didik non-muslim⁷. Dari segi organisasi keagamaan Islam terdapat perbedaan, ada peserta didik yang berorganisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, sekolah ini juga termasuk sekolah inklusi. Banyaknya perbedaan di SMA Negeri 1 Pejagoan tidak menjadi masalah untuk bersosialisasi dan hidup berdampingan. Kerukunan terlihat dari cara mereka berinteraksi antara sesama peserta didik maupun dengan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khumaedi Masduki salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pejagoan, toleransi yang terjadi di SMA Negeri 1 Pejagoan ditunjukkan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan Pendidikan Agama Islam di dalam kelas seperti, membebaskan peserta didik non-muslim untuk memilih akan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau akan keluar dari ruang kelas, dalam kegiatan belajar mengajar menekankan kebersamaan dan diskusi, integrasi materi *Syuh'abul* Iman. Kegiatan di luar kelas seperti, pembiasaan Jumat Semangat Orientasi Iman dan Takwa (justomat) atau pembiasaan Gerakan Rabu Ekspresi Kita (geprek).

Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural hakikatnya agar peserta didik mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya atau dengan siapa saja, mampu melihat agama sebagai kekuatan untuk saling menghargai pendapat yang berbeda. Jika peserta didik tidak dibekali dengan Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural, dikhawatirkan terjadi konflik sesama peserta didik. Selain itu, peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan mereka akan terjun langsung di masyarakat, maka diharapkan sikap toleransi sudah tertanam dalam diri peserta didik.

Proses pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Pejagoan ini, menunjukkan adanya proses Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural, sehingga peserta didik memiliki sikap toleransi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji

⁷ Dokumentasi data peserta didik

dan melihat lebih dalam dengan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca dan memberikan pemahaman yang komprehensif, penulis akan memaparkan secara rinci konsep dari variabel yang menjadi fokus penelitian. Berikut penulis paparkan definisi konseptual mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Implementasi Pendidikan Multikultural

Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “pais” artinya seseorang, dan “angin” artinya membimbing⁸. Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.⁹ Sedangkan multikultural adalah kesediaan menerima keragaman budaya, suku, ras, gender, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan kepercayaan. Pendidikan multikultural merupakan suatu upaya pembaharuan dan proses untuk menciptakan pendidikan yang setara sesama peserta didik sehingga menerima dan menghormati segala bentuk perbedaan, sehingga tidak akan terjadi diskriminasi terhadap kelompok atau individu yang berbeda.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran diartikan dengan kata “mengajar” dan berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk, dan ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” maka menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar sehingga peserta didik mau belajar. Pembelajaran merupakan proses mengubah perilaku antara peserta didik, melalui interaksi guru dan lingkungan belajar. Perubahan dapat dilihat dari peningkatan

⁸ Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sain*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 211.

⁹ Atin Supratin, Aida Rahmi Nasution, “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan di Indonesia”, *Elementary Vol. 3 Edisi Januari-Juni 2012*, hlm. 3.

perilaku pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.¹⁰ Pendidikan Agama Islam merupakan proses mengarahkan peserta didik untuk membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang sistematis, pragmatis dan hidup sesuai dengan ajaran Islam untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Secara sederhana Pendidikan Agama Islam adalah membentuk karakter mulia, menghayati, mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari..

Jadi dapat disimpulkan oleh penulis pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses membentuk peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dan membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki akhlak baik, pragmatis dan sistematis, sehingga akan mencapai kebahagiaan.

3. Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari bahasa Inggris yakni, *tolerare* yang memiliki arti ketahanan atau memikul terhadap sesuatu.¹¹ Toleransi merupakan perilaku menerima perbedaan pandangan, perbedaan pendapat, keyakinan, dan latar belakang. oleh karena itu, toleransi mengarah pada kerelaan untuk menerima adanya orang lain yang berbeda.

Toleransi beragama merupakan pengakuan akan adanya agama selain agama yang kita anut, dengan segala sistem bentuk peribadatannya dan memberikan kebebasan dalam melaksanakan keyakinannya¹². Adanya toleransi beragama akan membangun kehidupan damai di antara berbagai kepercayaan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah dan ketuhanannya. Seseorang dibebaskan memilih kepercayaan agamanya masing-masing sesuai dengan hati nuraninya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Jadi dalam toleransi beragama menurut penulis adalah

¹⁰ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara",..... hlm. 210.

¹¹ Moch Sya'roni Hasan, "Internalisasi Nilai Toleransi Baragma Di desa Jarak Kec. Wonosalam Kab. Jombang", *Dar El -Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan*. 2019, hlm. 87.

¹² Dewi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang, : Alprin, 2009), hlm 9

menghargai, menghormati, dan empati terhadap keyakinan orang lain sehingga tidak akan terjadi diskriminasi agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah peneliti yaitu, bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam menumbuhkan kesadaran toleransi beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural dalam menumbuhkan kesadaran toleransi beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang implementasi pendidikan multikultural dalam menumbuhkan kesadaran toleransi di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen.

b. Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi di perpustakaan khususnya perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Saifuddin Zuhri Purwokerto dan SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen.

c. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat **memberikan kontribusi** untuk mencegah terjadinya perkelahian, tawuran, *bullying* dan menanamkan toleransi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Tujuannya untuk memudahkan dalam penelitian ada alur pembahasan yang jelas. Sehingga pembaca mudah memahami, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab sebagai pokok dari pembahasan yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari pembahasan tentang implementasi pendidikan multikultural, pendidikan agama islam berbasis multikultural, kesadaran toleransi beragama. di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Bab III berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pejagoan, implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran dan diuar pembelajaran, kesadaran toleransi beragama pada peserta didik di SMA Negeri 1 Pejagoan kabupaten Kebumen.

Bab V berisi penutup, bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Implementasi Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan adalah proses yang disengaja untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, serta keterampilan peserta didik sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal yang dibutuhkan dalam masyarakat.¹³ Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, melainkan membentuk individu berkarakter dan mengembangkan pengetahu.¹⁴ Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan menghasilkan individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Menurut Rohmat, reformasi pendidikan merupakan upaya sistematis untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif, di mana metode pembelajaran mengadopsi nilai-nilai demokratis dan mengakui keberagaman budaya dalam konteks globalisasi.¹⁵ Peneliti simpulkan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena mampu mengembangkan individu hingga dapat memaksimalkan kemampuannya, hal tersebut mudah terwujud jika lingkungan pendidikan terbuka.

Multikultural merupakan suatu pandangan yang mengakui keberagaman budaya. Budaya sendiri adalah cara hidup yang menjadi pedoman bagi manusia. Multikulturalisme menekankan pada kesetaraan antar budaya, tanpa mengutamakan satu budaya di atas budaya

¹³ Abd Rahman BP,dkk, “ Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan”, *Al Urwatul Wustqa: kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm 2.

¹⁴ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm 33.

¹⁵ Rohmat, *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: Stain Pres, 2015), hlm 15.

lainnya.¹⁶ Multikultural bertujuan untuk menciptakan masyarakat di mana semua komunitas budaya dapat hidup berdampingan secara damai dan bisa belajar satu dengan yang lainnya, sehingga setiap budaya memiliki hak untuk diakui, dipertahankan, dilindungi dan diberi kesempatan yang sama dalam masyarakat. Dalam Alquran surat Al Hujurat ayat 13 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya : “Wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seseorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa–bangsa dan bersuku –suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”

Dari ayat ini, disimpulkan bahwa Allah menciptakan makhluk dengan berbagai keragaman, ada yang berbeda suku, gender, berbeda budaya, dan lainnya dengan harapan antar manusia dapat mengenal, berteman, berkomunikasi, dan berhubungan baik. Pluralitas yang beragam mengajarkan pentingnya sikap menghargai dan tidak merendahkan orang lain. Setiap individu, terlepas dari perbedaan yang dimiliki semua sama dimata Tuhan, kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh asal-usul atau status sosial melainkan oleh tingkat ketakwaannya.

Berdasarkan pengetian di atas maka penanaman pendidikan multikultural pada setiap individu sangat diperlukan untuk menciptakan seseorang yang saling menerima perbedaan. Pendidikan multikultural merupakan keberagaman latar belakang kebudayaan suku, ekonomi,

¹⁶ Hasnida, Muh. Misbah, Riman Hendra, “Pendidikan Multikultural Wujud Toleran di SMP Fildelis Payakumbuh”, *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol: 11, No. 01, 2022, hlm 5.

agama, dan lainnya. Dalam jurnal *Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1*, Rosyada mengatakan bahwa pendidikan multikultural sebagai kegiatan mengembangkan seluruh kemampuan manusia dengan menekankan pada penghargaan terhadap keberagaman budaya, etnis, suku dan agama. Pendidikan ini bertujuan membekali peserta didik dengan kompetensi sosial dan kultural untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat majemuk.¹⁷ Sedangkan menurut M. Ainul Yaqin pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan memanfaatkan keragaman atau perbedaan peserta didik, bertujuan untuk mengembangkan individu yang memiliki kesadaran terhadap keberagaman. Pendidikan multikultural memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, demokrasi, dan pluralisme¹⁸. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Adanya pendidikan multikultural menjadi solusi terhadap dinamika sosial, di mana tuntutan akan keadilan dan kesetaraan hak dalam pendidikan bagi setiap kelompok, terlepas dari latar belakang yang berbeda. Pendidikan multikultural ini, harus diberikan sejak dini agar anak-anak menyadari bahwa di lingkungan masyarakat terdapat keragaman budaya yang dapat berpengaruh terhadap pola berfikir, sifat, perilaku, sehingga membuat kebiasaan atau adat yang berbeda. Dengan memahami perbedaan akan menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan kesetaraan sosial yang penting untuk hidup harmonis dalam masyarakat. Disimpulkan bahwa Pendidikan multikultural merupakan gerakan

¹⁷ Sukino, Oktariansyah, Erwin, "Pendidikan multikultural dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kendawangun, *Jurnal Literasi*, Vol. XI, No. 2, 2020, hlm 5.

¹⁸ M. Ainul Yaqin, "*Pendidikan Multikultural Cultural Understanding untuk demokrasi dan Keadilan*", (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm 25.

pendidikan yang merespons adanya keberagaman yang dimiliki manusia, dengan tetap menerima, menghargai, menghormati serta memberikan kesempatan yang sama walaupun berbeda suku, agama, ekonomi, ras, dan budaya.

b. Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural sebuah proses untuk mengajarkan dan membentuk individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan dan saling menghormati. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang inklusif di mana setiap individu, terlepas dari latar belakang budayanya, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas.¹⁹ Pendidikan multikultural bukan hanya sekadar pengenalan terhadap berbagai budaya, melainkan juga upaya untuk mengembangkan kompetensi lintas budaya yang komprehensif pada peserta didik. Kompetensi ini meliputi pengetahuan tentang berbagai budaya, keterampilan berkomunikasi antarbudaya, serta sikap terbuka dan menghargai perbedaan.

Menurut Ainul Yaqin, pendidikan multikultural memiliki tujuan ganda. Tujuan jangka pendeknya adalah untuk membangun kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural di kalangan para pendidik, pembuat kebijakan, dan mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan landasan yang kuat bagi implementasi pendidikan multikultural di berbagai tingkatan pendidikan. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti toleransi, empati, demokratis, pluralitas dan humanis.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk menumbuhkan karakter humanis pada peserta didik seperti rasa hormat terhadap keberagaman

¹⁹ Rohmat, "*Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*", (Purwokerto: Stain Press, 2005), hlm 19-21.

budaya dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan individu dari latar belakang yang berbeda.²⁰

Menurut peneliti tujuan pendidikan multikultural untuk mengajarkan peserta didik menghargai perbedaan, membentuk sikap toleran, memberikan peluang yang sama kepada setiap orang, supaya mampu untuk hidup damai dengan masyarakat yang beragam. Dalam mencapai tujuan pendidikan multikultural bisa dilakukan dengan mengintegrasikannya dengan kegiatan yang mencerminkan keberagaman.

c. Dimensi- Dimensi dalam Pendidikan Multikultural

Dalam buku Tinjauan Multikultural yang ditulis Rohmat, James Bank menjelaskan bahwa ada lima dimensi dalam pendidikan multikultural di antaranya²¹:

1) *Content Integration* / Dimensi Integrasi

Integrasi merupakan mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok dalam mata pelajaran untuk menggambarkan teori multikultural. Tahapan integrasi ini diaktualisasi dalam bahan ajar, melalui bahan ajar ini, siswa diajak untuk belajar tentang berbagai macam budaya yang ada di dunia. Mereka akan memahami bahwa setiap budaya memiliki keunikan tersendiri, namun juga memiliki persamaan dengan budaya lainnya. Konsep tersebut bisa dilakukan dengan cara guru menggabungkan materi pembelajaran ke dalam kurikulum dengan berbagai cara pandang yang berbeda sehingga peserta didik paham akan persamaan dan perbedaan. Dengan beberapa pendekatan, guru dapat menambah topik khusus berkaitan dengan pendidikan multikultural.

²⁰ Violina Dwi Ratnasari, "Internalisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Merdeka Belajar", *Jurnal Of Islamic Education Policy*, Vol. 6, No. 1, 2021, Hlm. 26.

²¹ Rohmat, Tinjauan Multikultural...hlm 23-36

2) *Knowledge Reducation / Dimensi kontruksi Pengetahuan*

Dimensi konstruksi dapat dilihat dari bahan ajar yang dikembangkan berspektif dan menganalisis kesimpulan yang dipengaruhi oleh disiplin ilmu yang dimiliki. Dimensi berkaitan dengan interpretasi dan perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh diri sendiri.

3) *Prejudice Reducation /Dimensi Pengurangan Prasangka.*

Lembaga pendidikan melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai etnis dan budaya dalam rangka menciptakan iklim akademik yang toleran. Pelatihan ini dilakukan setelah mengidentifikasi karakteristik peserta didik. Dalam dimensi ini guru mendukung peserta didik agar dapat menumbuhkan perilaku baik atau positif terhadap adanya perbedaan. Sebagai contoh, ketika peserta didik pertama kali masuk sekolah dengan tingkah laku negatif dan memiliki kesalah pahaman terhadap suku, ras, agama dan etnik yang berbeda dari lainnya, maka guru dapat mendorong peserta didik dalam menyempurnakan tingkah laku intern grup yang lebih positif, menyediakan kondisi yang mapan dan pasti.

Guru harus menggunakan bahan ajar yang membuat peserta didik menghargai perbedaan ras, suku, dan budaya. Dengan begitu, siswa akan lebih akrab dan bersahabat dengan teman-teman yang berbeda latar belakang. Dimensi ini, membuat peserta didik lebih terbuka dan memandang positif perbedaan ras, agama, dan budaya. Dengan ini, peserta didik akan lebih bijaksana dalam menyikapi perbedaan sehingga akan mengurangi kesalahpahaman.²²

²² Defan Zamathoriq, *implementasi pendidikan multikultural dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, Journal Ilmiah Mandala Education, Vol. 7, No. 4, 2021, hlm 7.

4) *Equitable Pesagogy* /Dimensi Pendidikan yang setara

Dimensi ini, menggunakan metode mengajar dengan cara belajar peserta didik sebagai bentuk fasilitas untuk menunjang prestasi akademik peserta didik. Strategi aktivitas belajar yang digunakan berupa bentuk kerja sama sebagai upaya memperlakukan peserta didik secara adil, dan memberikan hak yang sama kepada semua, menghilangkan bentuk- bentuk perbedaan, dan menciptakan lingkungan yang bebas diskriminasi.

5) *Empowering School Culture and Sosial* /Dimensi pemberdayaan Budaya Sekolah dan Struktur Sosial.

Dimensi pemberdayaan budaya peserta didik yang dibawa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, dan bisa menjadi kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk membangun komunitas sekolah yang inklusif. Dengan memanfaatkan keberagaman budaya peserta didik, dapat menyusun struktur sosial sekolah yang lebih demokratis dan partisipatif. Melalui kegiatan kolaboratif, seperti kegiatan olahraga atau proyek kelompok, peserta didik dapat belajar untuk saling menghargai, kerja sama, dan membangun hubungan yang positif dengan guru dan staf sekolah.

d. Nilai-Nilai Multikultural

Menurut Asrul Anan terdapat beberapa nilai -nilai multikultural diantaranya:²³

1) Nilai Keimanan dan Ketakwaan

Nilai keimanan dan ketakwaan merupakan nilai yang bersifat *patricular* yaitu nilai- nilai yang berkaitan dan melekat pada agama dan kepercayaan tertentu. Nilai keimanan adalah nilai yang bersifat khusus, hanya pemeluk agamanya saja yang bisa melakukannya karena, terkait dengan ajaran-ajaran agama yang

²³ Asrul Anam, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Membangun Kerukunan Beragama Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Multikultural*, Vol 4, No 1, 2020, hlm 5

spesifik dan berbeda-beda antar agama. Bentuk ketakwaan setiap agama berbeda sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Adanya keimanan dan ketakwaan dalam diri seseorang maka bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.²⁴

2) Nilai Ikhlas

Ikhlas dapat diartikan sebagai suatu sikap tulus dan murni dari hati tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Dalam konteks multikultural ikhlas artinya mampu menghargai, menghormati dan menerima dengan tulus adanya perbedaan dalam masyarakat.

3) Nilai Sabar

Kesabaran adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dari emosi, nafsu, atau perbuatan yang tidak terpuji lainnya. Kesabaran merupakan nilai fundamental yang harus dikembangkan dalam pendidikan multikultural untuk menciptakan suasana yang rukun dan harmonis.

Menurut Shihab dalam jurnal *Implementasi PAI Berbasis Multikultural Dalam Membangun Kerukunan Beragama Peserta Didik*, sabar sebagai kemampuan untuk menahan diri dari hal-hal yang tidak menyenangkan dan menunjukkan ketabahan dalam menghadapi berbagai situasi. Konsep sabar dalam Islam terbagi menjadi dua aspek, yaitu sabar jasmani dan sabar rohani. Sabar jasmani mengacu pada ketaatan fisik dalam menjalankan ibadah dan perintah Allah. Sementara itu, sabar rohani merujuk pada kemampuan individu dalam mengendalikan hawa nafsu dan emosi negatif, serta keteguhan hati dalam menghadapi cobaan.²⁵

²⁴ Ahmad khomaini Syafeie, "Internalisasi Nilai- Nilai Dan Takwa Dalam kepribadian Melalui kegiatan Intrakulikuler", *Al- Tarbawi Al Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 66.

²⁵ Asrul Anan, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Membangun Kerukunan Beragama Peserta Didik", ... hlm 8.

4) Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi dalam pendidikan artinya mengadakan musyawarah dalam pengambilan keputusan baik dalam kegiatan di dalam kelas atau di luar kelas. Dalam musyawarah setiap komponen harus tulus dan serius dalam menghargai pendapat orang lain dan dalam memberikan pendapat harus bersikap baik dan tanpa paksaan. Demokrasi merupakan sistem yang paling baik menjamin keamanan dan kebebasan setiap orang, dan mendorong masyarakat untuk saling menghormati dan bekerja sama untuk kesejahteraan bersama.²⁶

5) Nilai Keadilan

Nilai keadilan harus ditegakkan karena bagian dari *sunatullah*. Keadilan adalah konsep hukum yang objektif dan universal, yang menjamin bahwa setiap individu diperlakukan secara adil dan setara. Prinsip keadilan memastikan bahwa hak-hak setiap individu terpenuhi sesuai dengan porsinya masing-masing, terlepas dari status sosial, kekayaan, atau pengaruh.

Kata "keadilan" berasal dari kata "adil" yang menyiratkan prinsip perlakuan yang sama dan seimbang antara hak dan kewajiban individu dalam suatu masyarakat.²⁷ Pengakuan atas hak hidup menuntut untuk berupaya sekuat tenaga dalam mempertahankannya, namun dengan tetap menjunjung tinggi hak-hak orang lain.

6) Nilai Kesetaraan dan Kebersamaan

Kesetaraan berasal dari kata setara atau sederajat. Menurut kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) “sederajat” merujuk pada kondisi yang sama atau kesuksesan setara artinya tidak ada yang

²⁶ Dewi Sartika, “Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap dan Toleransi”, *The Journal of Social and Economics Education*, Vol.IX, No.1, 2020, hlm 33.

²⁷ Siti Yumnah, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai- Nilai Multikultural untuk Membentuk Karakter Toleransi”, *Mudir Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm.16.

lebih tinggi dan lebih rendah antara satu sama lain.²⁸ Nilai kesetaraan diimplementasikan dengan nilai kesetaraan dalam konteks gender. Nilai kesetaraan di implementasikan dengan kesetaraan gender tidak membedakan antara laki- laki dan perempuan. Alquran mengemukakan empat konsep utama mengenai kesetaraan gender. Pertama, laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama sebagai hamba Allah. Kedua, keduanya memiliki peran sebagai khalifah di bumi. Ketiga, keduanya terikat oleh perjanjian primordial dengan Tuhan untuk menjalankan kehidupan di bumi dengan sebaik-baiknya. Terakhir, baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama untuk mencapai prestasi.

7) Nilai Inklusi

Nilai inklusi bisa diartikan sebagai sifat terbuka dalam menerima perbedaan. Menurut Alwi Shihab inklusi diartikan sebagai sifat terbuka terhadap agama. Agama Islam mengajarkan untuk terbuka terhadap nilai-nilai kebenaran yang ada di agama lain. Kemanusiaan mengakui bahwa setiap orang itu memiliki ciri khasnya sendiri dan berbeda-beda. Perbedaan ini bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti keyakinan, cara berpikir, asal usul, dan kebutuhan hidup.

8) Nilai Kemanusiaan

Kemanusiaan merupakan landasan utama dalam ajaran Islam yang menjamin kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh umat manusia , serta menghargai setiap manusia baik itu individu maupun kelompok. Kemanusiaan mengakui bahwa setiap memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Perbedaan ini bisa dilihat dari aspek, seperti keyakinan, cara berpikir asal usul, dan kebutuhan hidup.

²⁸ Aisyah Dana Luwihita, “Analisis Nilai- Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP”, *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, Vol.3, No. 3, 2018, hlm. 117.

9) Nilai Taaruf

Taaruf merupakan proses saling berinteraksi, mengenal, menghargai dan menumbuhkan ikatan antara individu, budaya dan kelompok dalam masyarakat walaupun dengan adanya perbedaan di antara mereka.

10) Nilai Tawasuth

Tawasuth merupakan sikap moderat atau tengah-tengah yang menghindari sikap ekstrem, tidak memihak kanan atau kiri dalam artian tidak terlalu bebas dan tidak terlalu kaku dalam berprinsip.²⁹ Indikator tawasuth antara lain, dalam berinteraksi tidak membedakan kelompok dan golongan, menjaga silaturahmi agar tidak terjadi konflik, menerima pendapat yang berbeda, menerima masukan dan kritik, menggunakan bahasa yang sopan dalam berinteraksi.

11) Nilai Tasamuh /Toleransi

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman, suku, budaya, ras, dan bahasa. Karena banyaknya perbedaan tersebut sangat penting untuk mengutamakan saling menerima dan mengedepankan persamaan³⁰. Tasamuh mengajarkan untuk menghormati, memahami dan menerima budaya, suku, agama, dan lainnya, agar terciptanya kehidupan yang damai.

12) Nilai Tawazun

Tawazun merupakan hubungan keseimbangan antara sesama manusia dan antara manusia dengan Allah SWT. Nilai ini menghendaki sikap untuk tidak hanya memikirkan urusan duniawi saja tetapi harus menyeimbangkan antara urusan duniawi dan ukhrawi.

²⁹ Tri Wulandari, Badrus Zaman, “Pembinaan Sikap Disiplin Dan Tawassuth Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali,” *Jurnal Penelitian* Vol. 6 No. 2, 2022, hlm. 354

³⁰ Zulfa Ulinuha N, Sifulah, M. Anang S, “Nilai- Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Buku Panduan Pengembangan Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila”, Vol 2 no 3 , 2023 hlm 119.

13) Nilai Kekeluargaan

Keluarga berperan dalam membentuk karakter individu karena dalam keluarga didasari oleh hubungan interaksi berdasarkan emosional, sosial dan kebersamaan, yang di dalam nya menyangkut aspek kasih sayang, tanggung jawab dan aturan perilaku keluarga. Keluarga merupakan hubungan ikatan khusus baik ikatan darah maupun ikatan perkawinan. Ikatan ini menciptakan hubungan saling ketergantungan, saling mengharapkan, saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain. Ikatan keluarga ini kuat tidak dibatasi oleh jarak, tempat tinggal dan lainnya.³¹ Dengan adanya nilai kekeluargaan dapat membuat seseorang memahami dan peduli antara satu sama lain.

14) Nilai Nasionalisme dan Cinta Tanah Air

Kata *nation* berasal dari kata *nascie* yang artinya merujuk pada tindakan kelahiran, menyiratkan bahwa bangsa terbentuk dari ikatan primordial yang menyatukan individu-individu yang memiliki asal-usul yang sama. Menurut Kartodirjo nasionalisme dan cinta tanah air sebagai suatu konsep yang mencakup kesatuan, kebebasan, kesamaan, identitas, dan prestasi. Ekspresi cinta tanah air dapat diwujudkan melalui kegiatan seni. Selain itu, sikap nasionalisme yang sehat juga tercermin dalam sikap terbuka dan menghargai keberagaman budaya bangsa lain.

15) Nilai *Ukhuwah* (Persaudaraan)

Menurut Quraish Shihab persaudaraan mengacu pada al-Qu'an ada 4 bentuk persaudaraan yakni, a) *ukhuwah ubudiyah* merupakan persaudaraan sesama makhluk yang tunduk kepada Allah SWT. b) *ukhuwah Insaniyyah atau (basyariyyah)* merupakan persaudaraan antar makhluk tanpa terkecuali. c) *ukhuwah wathaniyah wa an nasab* merupakan persaudaraan karena sebangsa

³¹ Abdul Wahid, M. Halilurrahman, "Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban," *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 107

dan setanah air walaupun tidak satu kepercayaan. d) *ukhuwah fi ad-din al islami* merupakan persaudaraan sesama muslim.

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana dan terstruktur, di mana siswa berinteraksi dengan guru dan berbagai sumber belajar. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan spesifik yang ingin dicapai, proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang saling terkait, seperti tujuan pembelajaran yang jelas, materi pelajaran yang relevan, metode pembelajaran yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur pencapaian siswa.³² Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan sistem yang terorganisir secara baik dengan tujuan memberikan fasilitas untuk perkembangan peserta didik secara holistik. Proses ini melibatkan pemberian bimbingan, penyediaan sumber belajar, dan membuat suasana belajar yang kondusif, nyaman dan efektif. dapat disimpulkan Pembelajaran adalah cara untuk membantu proses belajar yang dibuat dengan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, yang akan menghasilkan pengalaman untuk mengembangkan potensi. Dalam proses ini pendidik sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, memandu dan memberikan umpan balik untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha menanamkan nilai-nilai keislaman yang dilakukan secara sadar untuk membentuk pribadi peserta didik yang baik. Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran terstruktur dan berkelanjutan agar peserta didik untuk mengembangkan potensi, memahami, menghayati, bertakwa, dan

³² Yulia Safrin, Muhiddinur Kamal, Arifmilboy, Arman Husni, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Education: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm 74

mengamalkan ajaran Islam dengan sumber utama Alquran dan hadis. Melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, siswa diharapkan dapat mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³³

Menurut Menurut Ahmad D. Marimba dalam jurnal yang berjudul *Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses membimbing yang komprehensif, di mana pendidik berperan aktif dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik secara menyeluruh. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk membentuk pribadi yang utuh dan sempurna (insan kamil).³⁴ Secara sederhana pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik atau guru agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk membentuk kepribadian yang berakhlak sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

Pendidikan multikultural tidak perlu berdiri sendiri sebagai mata pelajaran tersendiri. Konsep ini dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum yang sudah ada melalui pengembangan bahan ajar yang beragam dan relevan serta penerapan model pembelajaran yang inklusif. Dengan demikian nilai-nilai multikultural dapat diinternalisasikan dalam sebuah aspek pembelajaran. Pendidikan multikultural adalah cara mengajar yang menghargai semua perbedaan dengan tujuan agar peserta didik merasa nyaman dan bisa belajar bersama. Sehingga, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap toleransi, empati, dan kemampuan untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural.³⁵

³³ Aidil Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP", *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13, No.2, hlm 76.

³⁴ Sopiah, "Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam, *Forum Tarbiyah*, Vol. 7, No.2, 2009, hlm.5

³⁵ M. Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural*, Lkis : Yogyakarta 2019 hlm. 23

Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan tingkah laku positif terhadap adanya keberagaman budaya, etnis, dan kepercayaan. Pendidikan ini menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan seperti toleransi, empati, tolong menolong, kerukunan, dan kerjasama. Ada tujuh karakteristik pendidikan agama berwawasan multikultural yaitu;

- 1) Belajar hidup dalam perbedaan
- 2) Membangun rasa saling percaya
- 3) Memupuk rasa saling memahami
- 4) Bersikap saling menghargai
- 5) Memiliki wawasan terbuka dalam berpikir
- 6) Apresiasi dan keterkaitan satu sama lain
- 7) Resolusi konflik dan anti kekerasan.

Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah pendekatan pendidikan yang mendorong pemahaman mendalam akan keberagaman manusia, melampaui batas-batas kelompok etnis, budaya, dan agama, dan melihat manusia sebagai keluarga yang memiliki perbedaan atau kesamaan cita-cita. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural juga dihubungkan dengan keberagaman, baik keberagaman etik, suku, bahasa, umur, kelas sosial, agama dan lain nya. Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural merupakan proses interaksi yang direncanakan antara guru dan peserta didik dengan model pendidikan keragaman yang dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan membentuk manusia yang berakhlak.

Tujuan Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membuat peserta didik menanamkan nilai- nilai multikultural dan membentuk manusia dan masyarakat yang berbudaya.³⁶

³⁶ Hoktaviandri, Mislaini, "Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Multikultural di Sekolah", *Al – Kawakib: Jurnal Kajian keislaman*, Vol 1, No 1, 2020, hlm 19.

b. Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Dalam Mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural ada tiga tahapan yang diperlukan dalam mengembangkannya yakni, tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan

Menurut Syaiful perencanaan adalah suatu proses rencana yang matang dalam menyusun pembelajaran mencakup semua hal yang dibutuhkan dalam proses belajar, mulai dari materi, metode, waktu dan evaluasi pembelajaran. tujuannya adalah agar memastikan setiap aktivitas pembelajaran terarah, terukur, optimal dan mencapai tujuan pembelajaran.³⁷

2) Pelaksanaan

Materi merupakan segala sesuatu substansi yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran. Maka materi perlu diolah dengan baik sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran akan memiliki makna yang dalam bagi peserta didik. Dalam hal ini materi Pendidikan Agama Islam yang bisa dikembangkan dengan nuansa multikultural antara lain:

- a) Materi Alquran hadis, bisa mengajarkan ayat-ayat Alquran dan hadis yang mengajarkan untuk percaya kepada Tuhan, berbuat baik kepada semua orang, termasuk yang berbeda agama, dan mengakui bahwa ada banyak jenis manusia di dunia ini yang harus saling berkompetisi dalam kebaikan.
- b) Materi fiqih, Selain mempelajari hukum-hukum ibadah, juga bisa belajar tentang hukum-hukum yang mengatur kehidupan

³⁷ Ririn Mardiyah, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMAN Paramarta 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah", *Journal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm 432.

bernegara. Dalam Islam, sudah ada contoh tentang bagaimana mengatur negara yang baik sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

- c) Materi akhlak memfokuskan mendidik siswa agar memiliki akhlak yang mulia, seperti bertingkah laku baik kepada semua orang tanpa melihat perbedaan, menghargai diri sendiri, dan menjaga lingkungan
- d) Materi SKI, merupakan kajian histori yang mengedepankan analisis terhadap realitas sosial, dengan mengambil contoh kasus praktik interaksi sosial, dengan mengambil contoh kasus praktik interaksi sosial Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Madinah

3) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses penilaian atau penaksiran terhadap suatu hal, kegiatan, program, atau proyek untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai. Dengan kata lain, evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan suatu usaha. Menurut Moekijat dalam jurnal yang ditulis oleh Ririn Mardiyah teknik evaluasi mempunyai tiga ranah yaitu:

- a) Evaluasi Pengetahuan, untuk mengukur seberapa jauh prestasi didik, memahami suatu materi, biasanya dilakukan dengan tes tertulis (seperti pilihan ganda, *essay*), mengisi soal, menjawab pertanyaan secara lisan, atau kombinasi dari beberapa metode tersebut.
- b) Evaluasi Keterampilan, untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan suatu tindakan atau tugas, evaluasi ini dilakukan melalui praktik langsung (misalnya, percobaan di lab), analisis tugas yang telah diselesaikan, atau penilaian langsung terhadap keterampilan yang ditampilkan.
- c) Evaluasi Sikap, untuk menilai perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran, biasanya digunakan angket atau daftar

pertanyaan yang meminta siswa untuk menilai diri sendiri terkait sikap yang ingin dicapai dalam program pembelajaran.

3. Kesadaran Toleransi Beragama

a. Pengertian Toleransi Beragama

Menurut KBBI, toleransi adalah sikap yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan pendapat, keyakinan, atau penghargaan, meskipun berbeda atau bertentangan dengan pandangan pribadi. Toleransi adalah sikap yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman. Toleransi melibatkan penerimaan terhadap perbedaan pendapat, keyakinan, dan latar belakang. Maka toleransi merujuk pada keiklasan untuk memahami dan menerima bahwa terdapat orang lain. Secara Etimologis, toleransi merujuk pada kemampuan untuk bersikap sabar, tahan terhadap emosi negatif, dan memiliki pikiran yang terbuka.

Menurut Fitriani dalam jurnal Pendidikan Multikultural Wujud Toleransi di SMP Fidelis Payakumbuh yang ditulis oleh Hasnida, dkk, toleransi beragama toleransi beragama adalah toleransi yang berkaitan dengan keyakinan umat dalam proses keyakinan umat dalam ketuhanan.³⁸

Dalam Alquran Allah berfirman :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “Untukmu Agamamu, dan untukku agamaku”. (Q.S Al-Kafirun:6)

Jadi dapat disimpulkan toleransi beragama merupakan ajaran untuk saling menerima, menghargai, menghormati, tidak memaksa dan tidak mencampuri urusan ibadah agama lain atau yang berhubungan dengan akidah. Menumbuhkan sikap toleransi pada masyarakat sangat penting karena akan menciptakan kerukunan.

³⁸ Hasnida, Muh Misbah, dkk, Pendidikan Multikultural Wujud Toleransi di SMP Fidelis Payakumbuh..., hlm 7.

Konsep dari toleransi mendorong berperilaku inklusi, menerima, dan mengakui adanya perbedaan suku, bangsa, ras, agama, dan budaya. Sebagai umat beragama, wajib mengikuti tuntunan Tuhan dalam menyikapi keberagaman. Tuhan telah menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan, karena itu harus saling menghormati harus. Toleransi beragama bukan berarti bebas untuk mengganti-ganti keyakinan atau melakukan ritual tanpa aturan agama masing-masing. Toleransi beragama harus diyakini sebagai bentuk pengakuan, dan menerima akan adanya agama lain, selain agama yang dianut diri sendiri dengan semua bentuk sistem, dan tata cara peribadatannya yang berbeda, serta memberikan kebebasan untuk menjalankan kepercayaan atau keyakinan masing-masing.³⁹

Toleransi menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan masyarakat yang beragam, untuk menghindari konflik, perpecahan yang mungkin terjadi. Lingkungan sekolah harus mewujudkan proses toleransi dengan menerapkan pendidikan multikultural dalam setiap kegiatan, sehingga peserta didik berperilaku saling menghargai sesama manusia. Toleransi ditumbuhkan melalui penyadaran akan pentingnya makna kebersamaan di atas perbedaan yang tidak bisa dihindarkan, maka pentingnya pembelajaran yang berbasis muatan toleransi.

a. Kesadaran toleransi

Kata "kesadaran" berasal dari kata "sadar" yang berarti memahami atau mengerti. Dalam kamus, kesadaran didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang memahami, menyadari, merasakan, dan mengalami sesuatu.⁴⁰ Kesadaran manusia bersifat

³⁹ Yumnafiska Aulia Dewi, Mardina, “ Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial* , Vol. 3 No. 1, 2023, hlm.

⁴⁰ Yahya Slamet, Maryatin, “Pendidikan Hukum Islam: di Pondok Pesantren Kesepuhan Raden Rahmat Gedong Banyubiru untuk Meningkatkan Kesadaran Toleransi dalam Fiqh Ibadah”, *Borbudur Journal On Legal Services*, Vol.3, No 1, 2022, hlm 39.

unik karena dengan kesadaran tersebut, seseorang dapat memahami dan menempatkan dirinya sesuai dengan tingkah laku yang benar. Kesadaran adalah fondasi pemahaman tentang realitas dan menjadi pedoman dalam bertindak. Kesadaran yang dimiliki manusia adalah kesadaran terhadap dirinya sendiri, kelompok, masa silam ataupun masa depannya. Kesadaran itu murni dari dalam diri sendiri, tidak terikat oleh tekanan atau paksaan dari orang lain.

b. Strategi Menumbuhkan Kesadaran Toleransi

Menurut Djamarah, strategi pembelajaran merupakan pola umum yang dirancang untuk mengarahkan interaksi antara guru dan siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi yang bisa digunakan untuk menumbuhkan kesadaran toleransi bisa dilakukan adalah strategi pembiasaan. Pembiasaan sebagai salah satu cara menanamkan nilai-nilai toleransi. Pembiasaan adalah proses membuat suatu tindakan menjadi kebiasaan dengan cara melakukannya dengan berulang-ulang dan konsisten dalam jangka waktu tertentu, sehingga tindakan tersebut dilakukan secara otomatis tanpa perlu banyak pikiran.⁴¹

Selain itu juga terdapat strategi keteladanan, dalam pembentukan karakter diperlukan *role model* untuk ditiru, karena karakter tidak hanya dibentuk hanya dengan pengetahuan pemahaman saja, tetapi dibutuhkan perasaan dan tindakan. Contoh keteladanan guru dalam meningkatkan toleransi beragama di tunjukkan dengan sikap memahami orang lain yang berbeda, berteman, berinteraksi langsung, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Guru juga mencontohkan dengan ketika berbicara menggunakan bahasa yang santun, ketika berbuat salah meminta maaf, mengucapkan terima kasih, mendengarkan, dan menghargai

⁴¹ Zainur Rohman, AhmadIzza Muttaqin, Nasrodin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan Nilai- Nillai Toleransi Antar Umat Beragama", *Tarbiyatuna: Kajian pendidikan Islam*, Vol. 7, No.2 2023, hlm 264

pendapat orang lain, menaati tata tertib sekolah, sabar, sopan, bisa mengendalikan diri dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka berisi mengenai topik penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan sehingga tidak terjadi pengulangan. Peneliti menemukan beberapa referensi penelitian yang bisa menjadi gambaran, diantaranya:

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Ria Rizki Ananda mahasiswa Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitian. “ Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa di SD Negeri Sinduadi”. Dengan hasil penelitian, mengatakan bahwa SD Negeri Sinduadi telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan BP. Integrasi ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan guru PAI dan BP. Hasil yang dicapai diwujudkan dengan adanya peningkatan dalam bertingkah laku seperti, sikap saling bergotong royong, tolong menolong, serta menghormati hak orang lain. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas pendidikan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian ini membahas nilai-nilai multikultural sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kesadaran toleransi.
- b. Penelitian ini, dilakukan oleh Ahmad Efendi, mahasiswa Universitas Islam Raden Intan Lampung (2020), dengan penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak”. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran PAI dan berbasis multikultural dilakukan dengan tiga tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan yang terdapat disekolah tersebut adanya nilai multikultural dalam perencanaan pembelajaran dan dalam

pelaksanaannya sekolah mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan sosiologis dengan metode *sosiodrama* *end study case*. Selain itu juga termuat dalam pembelajaran di luar kelas seperti, berinfak, berqurban, tadarus Alquran, shalat dhuha, dan berzakat. Sedangkan untuk evaluasinya dari penilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang multikultural. Perbedaan penelitian ini membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengingatkan kesadaran toleransi.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Fero Sifrianto mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa SMPN 19 Kota Bengkulu”. Dengan hasil penelitian menunjukan di sekolah tersebut implementasi multikultural dengan berbagai macam kegiatan, baik kegiatan di dalam kelas seperti, membaca doa bersama, bersifat universal dan tidak membedakan dan lainnya. Melalui kegiatan di luar kelas seperti, kegiatan sekolah dan kegiatan sosial. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai implementasi pendidikan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi tempat, dan subjek penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Beragama Di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan pengambilan datanya peneliti langsung di lapangan., untuk diwawancarai, mengamati, dan serta dokumentasi. Berdasarkan jenis dan analisis datanya penelitian ini dikategorikan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, merupakan penelitian yang menekankan pada makna fenomena yang terjadi. Menurut Mulyana dalam buku Feni Rita F, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara ilmiah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan temuan data dan fakta menggunakan kata-kata kemudian menganalisis untuk mendapatkan pemahaman komprehensif terhadap subjek penelitian.⁴² Penelitian kualitatif dipahami sebagai penelitian yang hasil temuannya tidak didapat melalui prosedur statistik tetapi prosedurnya diperoleh melalui penafsiran dan pemahaman peristiwa.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif, merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk mengilustrasikan secara rinci ke akuratan dan sistematis mengenai suatu fenomena. Penelitian ini menyajikan fakta-fakta empiris serta karakteristik dari objek atau subjek penelitian secara objektif dan terpercaya.⁴³

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian ini mengumpulkan sumber data dari wawancara, pengamatan, observasi dan lainnya. Jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan toleransi beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen.

⁴² Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk. "*Metodologi Penelitian kualitatif*". (Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 4.

⁴³ Sukardi, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen tepatnya di jalan raya Raya Soka Barat Kilometer 04 Pejagoan, Kebumen, Kebulusan, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah, kode pos 54361, telepon 0287 382022, email smanja_1@yahoo.com. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen dengan pertimbangan antara lain:

- a. SMA Negeri 1 Pejagoan merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A
- b. Keberagaman siswa di SMA Negeri 1 Pejagoan, yang meliputi suku, budaya, agama, dan kelas sosial, menjadikan sekolah ini sebagai subjek penelitian yang relevan. siswa di SMA Negeri 1 Pejagoan, yang meliputi suku, budaya, agama, dan kelas sosial, menjadikan sekolah ini sebagai subjek penelitian yang relevan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini, dilakukan dengan dua langkah, pertama peneliti melakukan observasi pendahuluan dalam tahap ini, peneliti menggunakan kesempatan untuk meminta kesedian guru untuk membimbing penelitian ini. Pada tahap observasi pendahuluan ini, peneliti bertemu dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan wawancara dan observasi kegiatan Jumat orientasi iman dan takwa yang dilakukan pada tanggal 19 April 2024. Langkah penelitian kedua dimulai pada 3 September 2024 sampai dengan 3 November 2024. Peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, kegiatan pembiasaan, dan melakukan wawancara.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

objek penelitian adalah suatu permasalahan atau fenomena yang menjadi fokus utama dalam penelitian sehingga perlu dikaji, diteliti, dan

diselidiki dalam sebuah penelitian.⁴⁴ Dengan membatasi ruang lingkup penelitian pada objek, peneliti dengan cermat mengamati, menganalisis, menginterpretasikan objek untuk menemukan jawaban atas pertanyaan peneliti. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah implementasi pendidikan multikultural dalam menumbuhkan kesadaran toleransi beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dapat memberikan jawaban atau tanggapan terkait permasalahan yang diteliti. Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini, antara lain:

a. Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Pejagoan Kabupten Kebumen.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam penelitian ini, karena guru memberikan data dan informasi terkait penerapan pendidikan multikultural dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Waka kurikulum merupakan individu yang membentuk sekolah yang dapat memasukkan pendidikan multikultural dalam pendidikan mata pelajaran.

c. Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan

Peserta didik adalah individu yang memberikan informasi dan menjadi subjek yang diamati oleh peneliti karena terlibat langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode dan sumber. metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Mawardani, “*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam prespektif Kualitatif*”, (Yogyakarta: Deepublis Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), hlm.45.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dua arah yang bertujuan untuk menggali informasi yang relevan dengan penelitian⁴⁵. Wawancara dilakukan oleh kedua belah pihak, dimana terdapat pewawancara yang memberikan pertanyaan dan orang yang terwawancara menjawab pertanyaan. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi fakta valid dan mendalam tentang pengalaman, pandangan, serta perspektif terkait dengan masalah atau fenomena yang akan diteliti.

Macam-macam wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah apabila peneliti sudah mengetahui jawaban dari informasi apa yang akan didapat. Dalam wawancara ini peneliti telah membuat instrumen penelitian berupa pedoman wawancara atau pertanyaan-pertanyaan yang kemungkinan sudah terdapat jawaban alternatifnya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, santai, fleksibel, tidak menggunakan pedoman dalam wawancara sehingga memberikan kebebasan yang lebih besar bagi peneliti untuk mencari informasi yang relevan.⁴⁶

Oleh karena itu, wawancara tidak terstruktur dipilih sebagai metode pengumpulan data, karena peneliti hanya membuat kerangka umum tentang pertanyaan yang akan ditanyakan, hal tersebut hanya berupa garis besar. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan data mengenai implementasi pendidikan multikultural dalam menumbuhkan toleransi beragama. Peneliti melakukan wawancara pada:

⁴⁵ Nurul Zuriyah, “*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.179.

⁴⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2022), Hlm. 197.

- 1) Pada tanggal 19 April 2024 wawancara dilakukan satu kali dengan Khumaedi Masduki selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pejagoan mengenai kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di sekolah.
- 2) Pada tanggal 17 September 2024 dan 25 Oktober wawancara dilakukan dua kali dengan Siti Muslikhatun selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Pejagoan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas X.
- 3) Pada tanggal 25 Oktober 2024 wawancara dilakukan sebanyak 1 kali dengan waka kurikulum mengenai kebijakan sekolah mengenai pendidikan multikultural .
- 4) Pada tanggal 23 Oktober 2024 wawancara dilakukan satu kali dengan peserta didik mengenai pandangan siswa terkait proses pembelajaran.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Feny Rita F, observasi merupakan metode fundamental dalam penelitian ilmiah. Semua pengetahuan ilmiah dibangun di atas dasar data empiris yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap fenomena alam.⁴⁷ Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dibutuhkan peneliti yang objeknya tidak hanya orang tetapi alam dan lainnya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid sebab penelitian diamati dalam jarak dekat, selain itu penelitian dengan menggunakan teknik ini memudahkan peneliti dalam mempelajari data sehingga dapat langsung mengkaji subjek dan objeknya. Adapun macam – macam observasi sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati atau peneliti menjadi bagian dari komunitas yang diamati.

⁴⁷ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk....hlm 57

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non-partisipan berarti peneliti bertindak sebagai pengamat independen tanpa melibatkan diri dalam aktivitas yang sedang diamati. Dengan ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran tanpa terlibat langsung, seperti mengamati aktivitas peserta didik dan mengamati metode yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Penelitian dilakukan dengan datang ke sekolah dan mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan kegiatan pembiasaan di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen pada:

- 1) Observasi tanggal 19 April 2024 dan 18 Oktober 2024 pada kegiatan pembiasaan Jumat Orientasi Iman dan Taqwa (JUSTOMAT).
- 2) Observasi tanggal 20 September 2024 pada kegiatan pembelajaran PAI dengan materi *Syu'abul* Iman di kelas X C.
- 3) Observasi tanggal 9 Oktober 2024 pada kegiatan pembelajaran PAI dengan materi *Syu'abul* Iman di kelas X E.
- 4) Observasi tanggal 23 Oktober 2024 pada kegiatan pembelajaran PAI dengan materi *Syu'abul* Iman di kelas X F.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui berbagai media, termasuk visual, audio, dan teks.⁴⁸ Dokumentasi dapat digunakan sebagai penunjang dan pelengkap data yang berhubungan dengan fokus penelitian untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Karena Data-data yang diperoleh dari dokumentasi dapat

⁴⁸ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil,dkk, “*Metodologi Penelitian kualitatif*”. (Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif eknologi, 2022), hlm 4.

digunakan untuk menganalisis fenomena yang sedang diteliti secara lebih mendalam.

Oleh karena itu, metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi data- data dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan dokumen yang didapatkan yaitu:

- a. Dokumentasi modul ajar kelas X.
- b. Dokumentasi data

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing verification*.⁴⁹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Tujuan peneliti mereduksi data adalah untuk menyaring dan memfilter informasi yang diperoleh mengenai implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan toleransi beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen, dan setelahnya data tersebut dicatat oleh peneliti. Lalu setelah peneliti melaksanakan pengamatan peneliti melakukan penyajian data.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

⁴⁹ Ismail Suardi, dkk “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri, 2019), hlm. 90.

Penyajian data adalah gabungan informasi yang tersusun dan kemungkinan akan memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan lainya⁵⁰. Bentuk – bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun menjadi suatu informasi yang padu sehingga akan memudahkan untuk memberikan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing and *Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkesan bagus setelah terjun lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas, bisa juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif hasil penelitian bisa dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dengan apa yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui valid tidaknya data yang dibutuhkan maka dibutuhkan uji keabsahan data. Triangulasi pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu⁵¹. Triangulasi data yang peneliti gunakan tiga macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis dengan dideskripsikan

⁵⁰ Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif , (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu 2020) hlm 168

⁵¹ Sugiyono,....., hlm 368

atau dikategorikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik di SMA Negeri 1 Pejagoan. Sehingga dengan membandingkan data tersebut akan diketahui keabsahan data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara berbeda. Contoh data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi jika hasil yang diperoleh sama maka data tersebut kredibel tetapi jika data yang didapat berbeda maka peneliti bisa melakukan diskusi lebih lanjut dengan kepada sumber data.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan salah satu teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda. Hasil perbandingan ini dapat menunjukkan pengaruh waktu terhadap kualitas data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pejagoan

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik atau guru agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk membentuk kepribadian yang berakhlak sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada tiga tahapan yakni, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal di mana pendidik merumuskan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengarahkan peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam menyusun rencana pembelajaran, pendidik perlu mempertimbangkan secara cermat kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan diterapkan di sekolah, sehingga pembelajaran yang dirancang dapat selaras dengan standar yang telah ditentukan. Buku satuan pendidikan berfungsi sebagai pedoman bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu tahun ke depan, dengan mengacu pada Acuan Tujuan Pembelajaran (ATP), dan menggunakan modul ajar sebagai bahan pembelajaran. Arah dalam menentukan rencana kegiatan untuk satu tahun kedepan melihat karakteristik peserta didik dalam satuan pendidikan. SMA Negeri 1 Pejagoan menggunakan kurikulum Merdeka Belajar, dengan karakteristik peserta didik beragama Islam, Kristen Protestan, dan Katolik jadi jumlah peserta didik ini, dicantumkan di dalam kurikulum satuan pendidikan (KSP) untuk menentukan kebijakan.⁵²

⁵² Wawancara dengan Titi Nurhidayatun Waka kurikulum di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen pada tanggal 25 Oktober 2024.

Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan rencana pembelajaran, dengan membuat modul ajar. Dalam modul ajar terdapat langkah- langkah pembelajaran mulai dari menyiapkan materi pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, media dan alat dalam pembelajaran.

Hasil temuan terkait perencanaan pembelajaran Agama Islam bermuatan multikultural terlihat dari adanya nilai karakter yang terdapat dalam modul ajar Pendidikan Agama Islam. Karakter tersebut di antaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan bergotong royong. Selain itu dalam metode pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*, dan nantinya peserta didik akan berkelompok dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda-beda.⁵³

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dan peserta didik secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah terjadwal di dalam kelas, peneliti melihat langsung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1) Kelas X C

Pembelajaran di kelas X C dilaksanakan pada hari Jumat pukul 08.40 atau setelah selesai pembelajaran jam kedua. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan, berupa doa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, berdoa dilakukan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan pendidik mengecek kehadiran peserta didik, kondisi kelas dan memberikan motivasi singkat untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

⁵³ Modul Ajar Pendidikan Agama Islam kelas X, materi Syu'abul Iman, pertemuan pertama

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan penyampaian materi mengenai *Syu'abul* Iman atau cabang-cabang iman. Sebagai pembuka, guru memutar video mengenai orang seseorang yang sudah meninggal namun selama hidupnya tidak beriman. Kemudian, guru menjelaskan secara mendalam tentang pentingnya Iman kepada Allah, cabang- cabang iman yang berkaitan definisi *syu'abul* iman, dalil naqli tentang *syu'abul* iman, macam-macam *syu'abul* Iman.

Dalam pertemuan pembelajaran kali ini, guru menerapkan metode (PBL) *Problem Based Learning*. Kemudian peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 atau 6 orang. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung agar menciptakan keadilan dan kesetaraan, tetapi untuk peserta didik laki-laki yang jumlahnya lebih sedikit, mereka ditunjuk langsung oleh guru untuk masuk ke dalam kelompok agar setiap kelompok memiliki perwakilan laki-laki. Tugas utama dalam berkelompok pada pertemuan ini, adalah peserta didik harus membuat *mind mapping* tentang cabang- cabang iman. Setelah itu guru dan peserta didik melakukan refleksi materi *Syu'abul* Iman, sebelum kegiatan pembelajaran selesai guru dan peserta didik melakukan doa bersama dan membaca selawat.⁵⁴

2) Kelas X F

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu pada jam 10.15 sampai jam 12.15 pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, dilanjut dengan mengecek kehadiran peserta didik serta kesiapan peserta didik.

Saat observasi di kelas X F sudah memasuki pertemuan kedua pada materi *Syu'abul* Iman. Pada pertemuan ini guru mengulas

⁵⁴ Hasil Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X C tanggal 20 September 2024

materi sebelumnya, tentang pengertian, dalil naqli, dan macam-macam *syu'abul* Iman. Setelah itu, peserta didik mempresentasikan tugas *mind mapping* tentang cabang- cabang. Presentasi dilakukan tidak urut kelompok, tetapi berdasarkan kelompok yang sudah siap, mereka mempresentasikan di depan kelas bersama semua anggota kelompoknya. Kemudian, presentasi dimulai dengan peserta didik menjelaskan cabang- cabang iman yang berkaitan dengan hati, cabang iman yang berkaitan dengan lisan, dan cabang iman yang berkaitan dengan perbuatan. Dalam proses presentasi setiap anggota kelompok wajib ikut menjelaskan, mereka membagi rata materi agar setiap anggota kelompok dapat menjelaskan. Setelah selesai presentasi materi dilanjutkan dengan sesi tanggapan dengan bertanya.

Peserta didik sangat antusias dan aktif dalam bertanya, salah satu peserta didik ada yang bertanya tentang apa itu muamalah? Kelompok yang melakukan presentasi bekerja sama untuk menjawab pertanyaan tersebut sesuai pemahaman mereka. Di akhir pembelajaran guru menyempurnakan jawaban- jawaban peserta didik. contoh terkait muamalah, guru menjelaskan bahwa muamalah adalah hubungan antara manusia dengan sesama yang diatur oleh syariat Islam seperti jual beli, sewa menyewa dan kerja sama.⁵⁵

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kegiatan pembelajaran sudah tercapai. Selain itu, pendidik juga dapat mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik terkait materi yang sudah diajarkan. “Evaluasinya dengan pengamatan langsung, diagnostik, formatif, sumatif, psikomotorik, kognitif, dan afektif”⁵⁶

⁵⁵ Observasi pembelajaran di kelas X F pada tanggal 23 Oktober 2024

⁵⁶ Wawancara dengan Siti Muslikhatun selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 17 September 2024

Evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan penilaian dilakukan di akhir pembahasan atau pembelajaran, seperti, ulangan harian, *pre test dan post test*. Sedangkan evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan di akhir semester, seperti UAS. Adapun tiga aspek yang masuk dalam penilaian.

- 1) Kognitif penilaian berdasarkan tes tertulis dan non tertulis. Pada pembelajaran ini Penilaian tertulis dilakukan dengan peserta didik mengerjakan soal evaluasi pada buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X. Dan penilaian non tertulis dilihat dari pemahaman peserta didik dalam menjelaskan materi saat presentasi cabang- cabang iman.
- 2) Afektif penilaian berdasarkan tindakan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Pada pembelajaran aspek ini dilihat dari bagaimana tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran misal meyakini adanya Tuhan, menghargai dan menghormati peserta didik lain saat bekerja sama dalam kelompok.
- 3) Psikomotorik penilaian berdasarkan tugas, observasi. Bisa dilihat dari kreativitas peserta didik dalam membuat gambar pada *mind mapping*.

2. Implementasi Pendidikan Multikultural

a. Implementasi Pendidikan Multikultural di dalam Pembelajaran

SMA Negeri 1 Pejagoan merupakan lembaga sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah dan dinas pendidikan sehingga menjunjung tinggi keberagaman. Peserta didik dan guru berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti latar belakang ekonomi, budaya, agama, sosial, dan kondisi fisik.⁵⁷ Dalam setiap kelas terdiri dari berbagai macam keragaman, contohnya dalam satu kelas terdapat peserta didik non-muslim atau peserta didik yang mengalami

⁵⁷ Wawancara dengan Titi Nurhidayatun selaku waka kurikulum di SMA Negeri 1 Pejagoan pada tanggal 25 Oktober 2024

keterbatasan fisik, maka dari itu pentingnya pemahaman multikultural pada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah mengimplementasikan pembelajaran berbasis multikultural. Hal ini dilihat dari sikap pendidik terhadap peserta didik non-muslim. Pada saat pembelajaran peserta didik non-muslim diberi pilihan untuk ikut pembelajaran di kelas atau belajar di luar kelas. Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Siti Muslihatun bahwa:

“Pada kelas X ada dua peserta didik non-muslim ada di kelas X C, dan X I, mereka saya bebaskan kalau mereka ingin ikut pembelajaran di dalam kelas silah kan, atau memilih untuk belajar di luar kelas juga silah kan, kalau di luar kelas mereka belajar sendiri di perpustakaan, tetapi bertahun-tahun seringkali mereka ikut belajar di dalam kelas, dan biasanya kalau mereka memilih di dalam kelas saya persilahkan buat belajar kitabnya sendiri atau saya bolehkan belajar mata pelajaran yang lain.”⁵⁸

Dari pernyataan di atas di simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pejagoan telah mengajarkan peserta didik untuk menghargai, menerima perbedaan keyakinan, dengan memberikan hak penuh kepada peserta didik non-muslim untuk memilih tetap di dalam kelas atau pergi ke perpustakaan untuk membaca buku karena, pembelajaran pendidikan agama untuk peserta didik non-muslim berbeda hari. Jadi tidak terdapat unsur pemaksaan pada peserta didik non-muslim untuk tetap di dalam kelas, berhubungan terdapat beberapa kelas yang terdapat peserta didik yang beragama Kristen dan Katolik.

Dengan karakteristik peserta didik yang beragam, maka guru tidak boleh membeda-bedakan peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ia mengatakan:

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Siti Muslikahtun guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pejagoan pada tanggal 17 September 2024

“Menghargai perbedaan- perbedaan ras, agama, pola pikir, kaya, miskin, perbedaan penampilan, semua perbedaan pada anak- anak harus kita tekankan bahwa itu adalah ke binnekaan kita harus menghargai karena diajarkan agama Islam yang paling baik adalah yang paling bertakwa, itu pun yang bertakwa tidak boleh merasa lebih baik karena kita harus rendah hati (tawadhu) dalam perbedaan prestasi saya juga memberikan motivasi dan tidak mendiskriminasikan.”⁵⁹

Dalam observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Alquran dengan baik, guru tidak menghakimi melainkan guru Pendidikan Agama Islam memberi motivasi dan mengarahkan peserta didik tersebut untuk belajar dengan teman, mengikuti ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Quran), atau belajar secara pribadi dengan guru Pendidikan Agama Islam.⁶⁰

Jadi disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh bahwa tidak boleh membeda-bedakan peserta didik, perbedaan yang dimiliki merupakan kebhinekaan sehingga kita harus menghargai dan menghormati. ketika terdapat teman yang berbeda dalam kemampuan belajar, tidak boleh dihakimi dan tidak boleh di diskriminasikan tetapi di rangkul dan diarahkan agar tetap mau belajar dan tidak menyerah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat diintegrasikan dengan pendidikan multikultural. Materi pendidikan Agama Islam pada kelas X yang diintegrasikan multikultural terdapat pada materi *Etos Kerja dan Kompetensi dalam Kebaikan dan materi Syu'abul Iman* (cabang-cabang iman). Sesuai dengan hasil wawancara dengan Siti Muslikhatun:

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Siti musllikhatun guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pejagoan pada tanggal 25 Oktober 2024

⁶⁰ Observasi dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X C pada tanggal 20 September 2024

“Bab 1 materi tentang Etos Kerja dan Kompetisi dalam Kebaikan salah satunya ada surat Al Ma'idah ayat 48 menerangkan bahwa Allah itu menciptakan beberapa kaum dengan syariat masing-masing. Maksudnya agar manusia bisa berkompetisi atau berlomba-lomba dengan syariat yang berbeda diharapkan bisa taat kepada Allah SWT, bisa melaksanakan perintah Allah dan larangannya. Kaitannya dengan adanya agama lain bisa dilakukan dengan berkompetisi dalam hal-hal yang berkaitan dengan muamalah. Dan di Bab dua ada materi *Syuh'abul* Iman yaitu cabang-cabang iman bisa disampaikan kepada anak bentuk-bentuk toleransi berbuat baik kepada semua orang, berbuat baik kepada orang yang membutuhkan, bertegur sapa.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pendidikan multikultural yang dilakukan di kelas X dengan cara diintegrasikan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan multikultural. Contohnya pada materi cabang-cabang iman yang berkaitan dengan iman perbuatan dan anggota badan, bersedekah terhadap anak yatim bahwasanya akan menciptakan sikap mengasihi antar sesama, tolong menolong, dan persaudaraan. Menjalin silaturahmi artinya menjalin dan mempererat hubungan baik antara sesama manusia baik itu, keluarga, teman, atau tetangga. Selain itu juga harus menjalin silaturahmi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang sehingga membangun rasa menghormati.⁶²

b. Implementasi Pendidikan Multikultural di Luar Pembelajaran

SMA Negeri 1 Pejagoan merupakan sekolah umum yang memiliki latar belakang peserta didik beragam, dan jumlah peserta didik yang banyak. Oleh karena itu, integrasi tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja, tetapi juga dilakukan di luar kelas untuk menumbuhkan kesadaran toleransi pada peserta didik, kebersamaan dan

⁶¹ Wawancara dengan Siti Muslikhatun guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Pejagoan Kebumen 17 September 2024

⁶² Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X C pada tanggal 20 September 2024

persaudaraan. Berdasarkan wawancara dengan Titi Nurhidayatun selaku waka kurikulum menyatakan:

“multikultural di SMA Negeri 1 Pejagoan ini kami integrasikan juga di luar pembelajaran misal dengan mengadakan kegiatan pembiasaan JUSTOMAT (Jumat Semangat Tingkatkan Orientasi Iman dan Taqwa) ada kegiatan masing-masing. Misal peserta didik yang Islam melakukan kegiatan di lapangan, ya nanti peserta didik yang Katolik dan Kristen Protestan nanti ada sendiri dan di ampu oleh Pak Sri Raharjo, kegiatan mabit, kunjungan pesantren, isra miraj, maulid, pembiasaan Geprek bersih-bersih gereja, karifan lokal dengan menggali desa, permainan tradisional Kebumen, dan pembiasaan 3S”⁶³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Siti Muslikhatun selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X:

“ada juga integrasi multikultural di luar kelas kemarin ada orang tua dari pak Sri Raharjo ya kita turut berbela sungkawa, ke“marin ini peserta didik membersihkan gereja, lalu ada juga pembiasaan justomat, pembiasaan geprek, kunjungan dalam rangka menggali desa, bermain permainan tradisional kebumen di pantai”⁶⁴

Dari data tersebut diketahui bahwa sekolah menerapkan program pembiasaan keagamaan JUSTOMAT (Jumat Semangat Tingkatkan Orientasi Iman dan Takwa) yang diikuti oleh semua agama yang ada di SMA Negeri 1 Pejagoan. Kegiatan ini, sebagai upaya memberikan keadilan kepada semua warga sekolah dan untuk meningkatkan keimanan serta ketakwaan warga sekolah terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Program ini dilakukan setiap hari Jumat mulai pukul 07.00 sampai 07.15 WIB dengan kegiatan yang disesuaikan agama masing-masing dan dilakukan di tempat yang berbeda. Peserta didik non-muslim mengikuti kegiatan adalah pendalaman Al- Kitab yang dilaksanakan di aula atau laboratorium biologi dengan pembimbing pak Sri Raharjo, sedangkan kegiatan JUSTOMAT peserta didik muslim kegiatannya ada

⁶³ Wawancara dengan Titi Nurhidayatun, waka kurikulum di SMA Negeri 1 Pejagoan pada tanggal 25 Oktober 2024

⁶⁴ Wawancara dengan Siti Muslikhatun guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Pejagoan, pada tanggal 17 September 2024

tiga macam yakni, membaca surat Al-Waqiah dan Yasin, membaca Alquran *one day one mushaf*, dan parade kultum.

Membaca surat Al Waqiah dan Yasin dilakukan setiap minggu pertama dan keempat, kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik yang dilaksanakan di kelas masing-masing dengan didampingi wali kelas selama kegiatan berlangsung. Pembacaan surat ini, dipimpin oleh guru atau peserta didik secara bergantian, dengan dilakukan dari pengeras suara secara sentral. Setelah selesai, kegiatan ditutup dengan pembacaan Asmaul Husna dan sholawat. Kegiatan *one day one mushaf* dilaksanakan setiap Jumat Kliwon. Berhubung sekolah ini, terdiri dari 29 kelas maka masing-masing kelas bertanggung jawab membaca satu Juz Alquran, sedangkan untuk juz 30 dibaca oleh guru dan karyawan sekolah. Selain bertujuan untuk meningkatkan keimanan peserta didik juga untuk memberikan fasilitasi kepada mereka yang belum lancar membaca Alquran agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Alquran.⁶⁵

Pada minggu ketiga, diselenggarakan kegiatan parade kultum yang melibatkan seluruh peserta didik, kegiatan dilakukan di lapangan sekolah diikuti oleh seluruh peserta didik sebagai audiensi yang antusias. Perwakilan dari berbagai kelas bergantian menyampaikan kultum dengan tema yang beragam. Parade kultum tidak hanya menjadi ajang kemampuan berbicara di depan umum, tetapi menjadi sarana untuk saling menghargai keberagaman.

Terdapat juga pembiasaan Gerakan Pembiasaan Rabu Ekspresi Kita (GEPREK), kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu, dengan menyuguhkan kegiatan yang berbeda-beda setiap minggunya. Seperti pada minggu pertama, seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam Rabu Resik, yaitu kegiatan membersihkan kelas dan lingkungan

⁶⁵ Observasi Pembiasaan Keagamaan, pada tanggal 19 April 2024i

sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan sekolah yang bersih dan nyaman, tetapi untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong di tengah keberagaman budaya yang ada di sekolah, dengan bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah dapat belajar untuk saling menghargai, kerja sama, serta menerima perbedaan. Rabu Sehat merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan setiap minggu kedua di sekolah, kegiatannya berupa senam atau jalan sehat. Senam biasa dilakukan dengan mengundang instruktur profesional dari luar atau jalan sehat mengelilingi lingkungan sekolah. Kegiatan ini, bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani juga diharapkan dapat mempererat tali silaturahmi karena melibatkan seluruh warga sekolah.

Setiap Rabu pada minggu ketiga, sekolah mengadakan kegiatan Rabu Sarapan Bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan seluruh warga sekolah sarapan bersama dengan menu yang sama, misalnya sarapan dengan ikan dan sayur hijau. Maka masing-masing warga sekolah membawa bekal dari rumah dengan menu tersebut. Semua warga sekolah berkumpul di lapangan, lalu duduk saling berhadap-hadapan mereka memakan menu sarapan tersebut bersama-sama. Selain mengingatkan pentingnya sarapan pagi sebelum melakukan aktivitas, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk merayakan keberagaman budaya melalui kesamaan dalam menikmati hidangan. Dengan begitu, perbedaan yang ada di antara mereka dapat terkikis, sehingga terjalin hubungan yang lebih erat dan harmonis antara peserta didik dengan teman, peserta didik dengan guru, guru dengan guru yang lain, peserta didik dengan staf sekolah dan dengan yang lainnya.

Kegiatan Rabu Tidak Takut Salah (TTS) merupakan program pengembangan diri yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu keempat. Program ini dirancang sebagai wadah bagi peserta didik

untuk mengekspresikan kreativitas secara optimal dan kolaboratif. Melalui keterlibatan seluruh anggota kelas peserta didik bebas menampilkan pertunjukan mulai dari musik, drama, tari, musikalisasi puisi atau lainnya. TTS menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inspiratif, di mana perbedaan latar belakang dihargai. Kegiatan ini, tidak hanya mendorong peserta didik untuk aktif berkontribusi, tetapi juga memupuk semangat kerja sama dan kolaborasi. Pelaksanaan TTS berlangsung di lapangan selama 45 menit dan dimulai dari pukul 07.00-07.45.

Adanya kegiatan pembiasaan, peserta didik akan terbiasa melakukan perbuatan dengan harapan akan dilakukan juga dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melihat pembiasaan 3S (salam, senyum dan sapa) yang terjadi di SMA Negeri 1 Pejagoan. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah tanpa memandang suku, budaya agama, kondisi fisik dan perbedaan lainnya. Salam merupakan cara seseorang sengaja mengkomunikasikan adanya kehadiran dirinya yang bisa diekspresikan dengan ucapan, atau gerakan dan bisa gabungan dari keduanya. Salam yang diucapkan adalah selamat pagi, siang dan sore. Pengecualian untuk muslim karena mayoritas beragama muslim jadi pengucapan salam berupa *Assalamu'alaikum* maka untuk sesama muslim terbiasa membudayakannya, di sekolah terbiasa ketika bertemu dengan guru dan temannya di jalan mengucapkan salam.⁶⁶

Seluruh warga sekolah terbiasa melakukan senyum ketika berpapasan dengan orang lain tanpa memandang perbedaan latar belakang. Dengan ekspresi senyum akan menciptakan nilai positif dan bisa meningkatkan semangat belajar. Pada dasarnya saat melakukan salam biasanya akan bersamaan dengan senyum dan kemudian dilanjutkan

⁶⁶ Observasi pembiasaan keagamaan pada tanggal 19 April 2024

dengan menyapa. Dengan penerapan pembiasaan ini akan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk proses pembelajaran.

Ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik, karena ekstrakurikuler memfasilitasi peserta didik untuk mengekspresikan dirinya. Setiap peserta didik dibebaskan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi yang terdapat sekolah, dan dalam pembentukannya tidak melihat suku, budaya, agama, ekonomi, maupun sosial. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajari untuk menerima perbedaan pendapat. Ekstrakurikuler menjadi kegiatan untuk menanamkan multikultural. Ekstrakurikuler dan organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Pejagoan yakni, ada pramuka, PMR, voli, basket, futsal, dan kewirausahaan.⁶⁷

Dalam upaya mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengandung nilai-nilai multikultural, SMA Negeri 1 Pejagoan mengadakan program kunjungan ke berbagai desa di Kebumen. Sepuluh kelas di SMA Negeri 1 Pejagoan mengunjungi sepuluh desa yang berbeda, untuk belajar langsung tentang adat istiadat, tradisi, dan masakan tradisionalnya. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan adalah belajar membuat nasi tumpeng, nasi tumpeng dalam setiap desa memiliki ciri khas tersendiri. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang budaya lokal, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya bangsa. Selain itu, program ini juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan membangun karakter yang kuat.

Selain itu peserta didik SMA Negeri 1 Pejagoan juga melestarikan budaya lokal dengan bermain permainan tradisional, kegiatan yang menarik ini dilaksanakan di tepi pantai. Selain bersenang-senang,

⁶⁷ Wawancara dengan Siti Muslikhatun guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pejagoan pada tanggal 17 September 2024

kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kembali permainan rakyat seperti Cublak-Cublak Suweng, Engkrak, dan Congkak yang saat ini jarang dimainkan oleh generasi muda dengan ini, diharapkan peserta didik menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya.⁶⁸

Tujuan pembelajaran kebudayaan lokal ini, untuk mengenalkan dan melestarikan budaya- budaya yang ada di sekitar agar tidak hilang dan menciptakan pengembangan potensi manusia dalam menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya.

Disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas yang terdapat di SMA Negeri 1 Pejagoan mengandung pendidikan multikultural karena, kegiatan tersebut mengajarkan peserta didik untuk menerima perbedaan budaya, saling berinteraksi dengan guru dan teman, bekerja sama, gotong royong, dan mewujudkan kebersamaan.

3. Kesadaran Toleransi Beragama Peserta Didik

Toleransi merujuk pada sikap atau perilaku individu yang menghormati, menghargai, menerima perbedaan terutama dalam konteks perbedaan budaya, agama, pandangan politik, fisik, umur atau kelas sosial. Berdasarkan wawancara dengan Siti Muslikhatun guru Pendidikan Agama Islam:

“Toleransi menghargai baik itu pendapat atau perilaku seseorang atau orang lain, jadi yang perlu digaris bawah disini kalau dalam hal agama itu ya sesuai sikap ya kita harus hargai, tetapi kalau pun masalah benar salah ya sudah tau tolok ukurnya, kalau sebagai orang yang beriman sudah tau tolak ukurnya Al-Qur'an dan Hadis, tetapi kalau yang sifatnya secara umum, norma orang- orang sudah tau, kalau dengan orang-orang non-Islam toleransinya tidak dalam hal Akidah tetapi hanya pada masalah dunia.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Titi Nurhidayatun selaku waka kurikulum di SMA Negeri 1 Pejagoan, pada tanggal 25 Oktober 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Siti Muslikhatun selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pejagoan pada 17 September 2024

Jadi toleransi merupakan sikap yang menghargai dan menghormati perilaku seseorang, sedangkan toleransi dalam Islam tidak terkait dengan akidah.

Strategi dalam meningkatkan kesadaran toleransi di SMA Negeri 1 Pejagoan dengan pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan mengajarkan untuk saling menghargai, menghormati dan memberikan hak yang sama kepada semua warga sekolah. Pembiasaan yang dilakukan di SMA terdapat pembiasaan 3S pembiasaan Justomat, pembiasaan Geprek dan membiasakan menghormati perbedaan. Keteladanan menjadi strategi dalam penanaman toleransi, karena tindakan merupakan tindakan nyata yang dilakukan seseorang. Di dalam sekolah peserta didik akan melihat dan meniru perilaku positif dari orang-orang di sekitar.

Wujud kesadaran toleransi di SMA Negeri 1 Pejagoan bisa dilihat dari interaksi sosial, kegiatan ibadah, kegiatan sekolah, dan dalam kegiatan pembelajaran.

a. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah cara berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi ini, dapat menjalin hubungan, berbagi pengalaman, dan memenuhi kebutuhan sosial. Di sekolah interaksi akan terjadi dengan semua warga sekolah, baik itu guru, peserta didik, dan karyawan sekolah. Peserta didik dalam berteman tidak membedakan teman sesuai hasil

wawancara dengan Laura peserta didik:

“kita menghormati dan menghargai, lalu tidak menjadi hambatan atau penghalang untuk persatuan, berteman dengan baik, tidak membedakan tidak pilih-pilih teman saling bertegur sapa, berbagi cerita, menjalin persahabatan, serta bermain bersama,”⁷⁰

hal tersebut juga diungkapkan oleh Arda bahwa “sikap kalau yang berbeda agama menghormati, menghargai, kalau yang ekonominya

⁷⁰ Wawancara dengan Laura selaku peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pejagoan pada tanggal 23 Oktober 2024

kurang misal mau main dia tidak punya uang gitu, kita ngadain patungan gitu”⁷¹

Disimpulkan Peserta didik menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam. Mereka tidak membatasi pergaulan pada kelompok tertentu, melainkan aktif menjalin hubungan dengan teman-teman yang memiliki latar belakang beragam. Mereka juga membantu teman jika mengalami kesulitan.

Pada saat observasi, terdapat peserta didik yang berbagi makanan kepada teman-temannya tanpa mempertimbangkan status sosial ekonomi. Selain itu berdasarkan wawancara dengan Siti Muslihatun, ia mengatakan bahwa saat pembuatan tugas *mind mapping* tentang cabang-cabang iman terdapat peserta didik non-muslim yang ikut membantu menggambar pola untuk tugas *mind mapping*. Peserta didik juga mengadakan iuran atau infak untuk membantu keluarga peserta didik yang orang tuanya meninggal⁷². Melalui interaksi positif seperti ini, akan menciptakan sikap inklusif seperti tidak hanya memperkuat hubungan antar teman, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat majemuk. Dari kegiatan ini juga terlihat nilai multikultural kepedulian, empati dan saling menghormati.

b. Ibadah

SMA Negeri 1 Pejagoan telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan toleran. Hal ini tercermin dari pelaksanaan kegiatan ibadah, seperti doa bersama sebelum memulai aktivitas sekolah dan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Setiap siswa diberikan ruang untuk menjalankan ibadah dan berdoa sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing. Praktik ini tidak hanya

⁷¹ Wawancara dengan Arda selaku peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pejagoan pada tanggal 23 Oktober 2024

⁷² Wawancara dengan Siti Muslikhatun selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 17 September 2024

memupuk sikap saling menghormati, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan di antara seluruh warga sekolah.⁷³

Sikap toleransi antar umat beragama terwujud dengan indah di sekolah selama bulan Ramadhan. Peserta didik non-muslim turut serta menciptakan suasana yang kondusif bagi teman-teman muslim yang menjalankan ibadah puasa dengan cara tidak makan dan minum di area sekolah. Tindakan sederhana ini menunjukkan betapa pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.⁷⁴

c. Kegiatan sekolah

Sebagai upaya meningkatkan toleransi dan memahami keberagaman, peserta didik SMA Negeri 1 Pejagoan melakukan kunjungan ke Gereja Kristen Jawa (GKJ) Menara Kasih Sruweng pada hari Minggu, 8 September 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang keberagaman dan budaya. Setelah kegiatan ibadah kaum Kristiani selesai, peserta didik berpartisipasi membersihkan lingkungan gereja. Hal ini menjadi sarana untuk memupuk semangat gotong royong dan toleransi antar umat beragama di kalangan peserta didik. kegiatan ini dikoordinasikan oleh Ibu Siti Muslikhatun.⁷⁵

d. Pembelajaran

Sekolah berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap peserta didik memiliki kebebasan untuk mempelajari agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Setiap hari Rabu, peserta didik non-muslim melaksanakan pembelajaran agama, peserta didik Kristen Protestan berkumpul di aula untuk belajar agama dengan pembimbing Bapak Sri Raharjo, sementara peserta didik Katolik pembelajaran dilakukan di laboratorium

⁷³ Observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanggal 23 Oktober 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Arda peserta didik pada tanggal 23 Oktober 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Siti Muslikhatun selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 17 September 2024

Biologi bersama Bapak Juarlal, seorang guru tamu yang berpengalaman.⁷⁶

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data yang dipaparkan di atas, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang diperoleh mengenai implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kesadaran toleransi beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen. SMA Negeri 1 Pejagoan merupakan sekolah yang memiliki latar belakang peserta didik yang beragam baik dari segi agama, budaya, sosial, ekonomi, bahkan fisik. Maka dari itu perlu adanya pemahaman terkait multikultural, agar peserta didik memahami perbedaan dan saling menghargai.

Dalam proses pembelajaran guru harus bisa menciptakan rasa aman, nyaman, bertindak adil dan tidak membedakan peserta didik, memberikan perlakuan yang sama antara peserta didik satu dengan lainnya. Dengan begitu peserta didik tidak akan merasa terdiskriminasi, sehingga tidak akan memberikan dampak buruk terhadap peserta didik. pada saat mengajar guru akan berinteraksi dengan peserta didik yang memiliki karakteristik unik baik dari latar belakang dan karakter yang dimiliki.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pejagoan mengimplementasikan aspek multikultural saat pembelajaran berlangsung. Ketika mengajar guru menekankan tidak boleh membedakan peserta didik yang berbeda agama, budaya dan lainnya. guru memperlakukan siswa tanpa membedakan yang memberikan hak yang sama mengajarkan saling menghargai dan tidak boleh mendiskriminasi. Selain itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru membebaskan peserta didik non-muslim untuk tetap di dalam kelas atau keluar kelas untuk belajar sendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *PBL (Problem Based*

⁷⁶ Wawancara dengan Titi Nurhidayatun Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Pejagoan pada tanggal 25 Oktober 2024

Learning) yang dilakukan oleh ibu Siti Muslikhatun. Sesuai dengan penyajian data bahwa metode PBL pembelajaran yang dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan mendapat tugas tertentu dari guru. Pembuatan kelompok dilakukan secara acak dan adil peserta didik tidak bisa memilih karena dilakukan dengan cara berhitung, sehingga peserta didik dalam satu kelompok akan beragam. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk berperan aktif, bebas menyampaikan pendapat, dan bekerja sama, serta memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya.

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang merespons adanya keberagaman dengan tetap menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan. Maka dari itu sesuai dengan landasan teori di BAB II, tentang dimensi pendidikan multikultural menurut James Banks.

1. Integrasi konten atau integrasi isi

SMA Negeri 1 Pejagoan mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar sebagai landasan dalam merancang program pembelajaran selama satu tahun ke depan. Kurikulum ini dirancang secara fleksibel dengan mempertimbangkan karakteristik unik setiap peserta didik. Mengingat keragaman agama yang ada di sekolah, yakni Islam, Kristen, dan Katolik, Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini telah diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural. Integrasi ini tercermin dalam materi pembelajaran, kegiatan sekolah, serta dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan yang inklusif.

Salah satu contoh integrasi multikultural dalam materi *Syuh'abul* Iman. Materi ini tidak hanya menekankan penguatan iman individu, tetapi dapat dikaitkan dengan konsep *Syuh'abul* Iman dengan praktik-praktik nyata seperti bersilaturahmi dengan sesama manusia, termasuk mereka yang berbeda agama dan latar belakang sosial, serta bersedekah kepada anak yatim. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami aspek teologis dari iman, tetapi juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi materi *Syuh'abul* Iman dengan nilai-nilai multikultural diharapkan dapat membekali peserta didik

dengan kompetensi sosial-emosional yang diperlukan untuk hidup di masyarakat yang majemuk. Keberhasilan integrasi ini dapat diukur melalui indikator-indikator seperti peningkatan inklusivitas peserta didik, tercermin dalam perilaku berbagi peserta didik, saling menghormati, dan aktif berinteraksi dengan teman sebaya maupun masyarakat sekitar.

2. Konstruksi Pengetahuan

Dimensi konstruksi pengetahuan berhubungan dalam pemahaman dan perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Pengetahuan yang diberikan oleh guru tidak hanya dilakukan saat pembelajaran di sekolah saja tetapi juga dilakukan di luar kelas, seperti adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada pelestarian kebudayaan lokal. Dalam hal ini peserta didik diajak untuk secara langsung terjun ke dalam masyarakat desa. Mereka berkesempatan belajar tentang adat istiadat, budaya dan makanan tradisional yang menjadi ciri khas. Mereka secara langsung belajar membuat tumpeng dengan ciri khas desa tersebut.

Proyek P5 dengan tema kesehatan jasmani ini bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik peserta didik sekaligus melestarikan permainan tradisional. Dengan mengajak peserta didik mengunjungi pantai, tidak hanya dapat menikmati keindahan alam, tetapi juga belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui permainan cublak-cublak suweng, engkrak dan permainan lainnya. Mereka diajak untuk berolahraga sambil bersenang-senang bersama teman-teman. Dengan ini peserta didik belajar memahami bahwa setiap budaya memiliki nilai yang unik, sehingga harus dicintai dan dilestarikan.

3. Pengurangan Prasangka

Guru membantu peserta didik dalam menumbuhkan perilaku baik dan positif terhadap adanya perbedaan. Dari SMA Negeri 1 Pejagoan dalam pembelajaran menggunakan metode PBL, yang di mana nanti peserta didik berkelompok, berdiskusi, dan tanya jawab. Melalui diskusi peserta didik bisa bertukar pikiran dengan temannya, dan saling menerima adanya

perbedaan pendapat. Dengan begitu peserta didik diharapkan mampu bersikap toleransi, tulus, saling menghormati, terhadap keragaman budaya yang berada di tengah – tengah masyarakat. Toleransi yang terjadi di sekolah adalah dengan cara, mengunjungi gereja untuk membantu membersihkan gereja sebagai upaya untuk

4. Pendidikan yang setara

Dalam pembelajaran guru menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar peserta didik sebagai bentuk fasilitas untuk menunjang prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya ataupun sosial⁷⁷. SMA Negeri 1 Pejagoan memberikan keadilan dan kesamaan hak pada setiap peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama. Sekolah ini telah mengimplementasikan kebijakan yang inklusif dengan menyediakan pembelajaran agama bagi seluruh peserta didik, baik Muslim maupun non-Muslim. Peserta didik non-Muslim diberikan kesempatan untuk mempelajari agamanya dengan mengundang guru agama dari luar sekolah pada hari Rabu, jam pembelajaran ke 8, 9, dan 10. Sementara itu, peserta didik Muslim mengikuti pembelajaran agama sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, semua peserta didik mendapatkan hak yang sama untuk mempelajari agama dan berhak mendapatkan penilaian yang objektif.

Implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Pejagoan tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas. Sekolah secara aktif memfasilitasi kegiatan keagamaan bagi seluruh peserta didik, baik Muslim maupun non-Muslim. Sebagai contoh, pada peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan kegiatan Mabit Ramadhan, seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan yang sesuai dengan agama masing-masing. Peserta didik muslim melaksanakan kegiatan mabit di lapangan, sementara peserta didik non-muslim berkegiatan di laboratorium Biologi. Dalam kegiatan keagamaan ini

⁷⁷ Suryawan Bagus Handoko, Cecep Sumarna, dkk, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no 2, 2022 hlm 12

narasumber materinya mengundang pemuka agama, baik yang Muslim maupun non-Muslim.

Selain itu, terdapat juga pembiasaan Jumat Semangat Tingkatkan Orientasi Iman dan Taqwa (justomat), peserta didik akan mendapatkan kerohanian dan menambah ketakwaan terhadap Tuhan pada setiap hari. Hasil temuan terkait perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermuatan multikultural di SMA Negeri 1 Pejagoan terlihat dari nilai karakter yang bisa dikembangkan, yang terdapat dalam modul ajar.jumat. Sekolah akan mengupayakan semaksimal mungkin untuk memberikan keadilan dan kesetaraan dalam hak keagamaan kepada peserta didik.

Dengan pembelajaran multikultural akan membuat perilaku peserta didik yang bertoleransi, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik menyatakan bahwa, pada saat memasuki bulan Ramadhan peserta didik non-muslim menghargai dan menghormati peserta didik muslim yang sedang menjalankan ibadah puasa. Di lingkungan sekolah mereka tidak makan dan minum di tempat umum, mereka mencari tempat yang jauh dari jangkauan orang-orang.

5. Pemberdayaan Budaya dan Struktur Sosial

Bentuk pengelompokan dan pelabelan di mana peserta didik di sekolah dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti olahraga, dan adanya komunikasi yang baik antar peserta didik. Di SMA Negeri 1 Pejagoan dalam mengadakan kegiatan sekolah dan pembentukan organisasi OSIS atau organisasi lainnya tidak melihat peserta didik dari segi agama, budaya, ras, dan ekonomi. Dari hal ini akan meningkatkan toleransi, kerja sama dan gotong royong antar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi pendidikan multikultural dalam menumbuhkan kesadaran toleransi beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen, setelah mengumpulkan dan menganalisis data menghasilkan temuan bahwa:

SMA Negeri 1 Pejagoan menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan pendidikan multikultural dalam menumbuhkan kesadaran toleransi melalui berbagai macam kegiatan seperti, berdiskusi dalam menyelesaikan tugas *mind mapping*, ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik non-muslim diberi kebebasan untuk memilih tetap berada di kelas atau memilih keluar, guru mencontohkan untuk bersikap tidak membedakan antar peserta didik. dan mengintegrasikan materi pembelajaran *syu'abull iman*.

Penerapan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Pejagoan dilakukan melalui pembelajaran di luar kelas dengan mengadakan berbagai kegiatan pembiasaan Jumat Semangat Orientasi Iman dan Taqwa (Justomat); pembiasaan Gerakan Pembiasaan Ekspresi Kita (Geprek); pembiasaan 3S (salam, senyum, sapa); kegiatan P5; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; dengan tema melestarikan kebudayaan lokal, sehat jasmani dan rohani, peningkatan kesadaran toleransi beragama diwujudkan interaksi sosial, ibadah, kegiatan sekolah dan pembelajaran.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tetapi terdapat beberapa keterbatasan penulis dalam memperoleh data penelitian adalah dalam pengumpulan data penulis kesulitan mewawancarai kepala sekolah sehingga diwakilkan oleh waka kurikulum.

C. Saran

1. Bagi sekolah

Dalam menumbuhkan pendidikan multikultural yang lebih baik, sekolah dapat mengadakan peringatan hari besar tiap agama. Sekolah juga dapat membuat komunitas moderasi beragama.

2. Bagi Pendidik

Dalam pembelajaran guru diharapkan untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik seperti menggunakan aplikasi *wordwall* membuat peserta didik lebih aktif, atau pembelajaran yang berbasis *game* sehingga peserta didik bersemangat dalam belajar.

3. Bagi siswa

Untuk menumbuhkan kesadaran toleransi peserta didik bisa memperbanyak kegiatan diskusi, kegiatan sosial seperti membersihkan tempat ibadah semua agama.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya, bisa melakukan penelitian dengan tema meningkatkan kesadaran toleransi beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Membangun Kerukunan Beragama Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Multukultural*, Vol. 4.
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sain*, Vol. 2.
- Dana, A. L. (2018). Analisis Nilai- Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP. *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3.
- Dewi, Y. A., & Mardina. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 3.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., & dkk. (2022). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17.
- Handoko, S. B., Sumarna, C., & dkk. (2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 .
- Hardani, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu.
- Hasan, M. S. (2019). "Internalisasi Nilai Toleransi Baragma Di desa Jarak Kec. Wonosalam Kab. Jombang". *Dar El -Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan*, Vol.6.
- Hasnida, Misbah, M., & Hendra, R. (2022). Pendidikan Multikultural Wujud Toleran di SMP Fildelis Payakumbuh. *Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11.
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural : Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal : Addin*, Vol. 7.
- Ihsan, D. (2021). Kumpulan Kasus Intoleran di Sekolah. https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah#google_vignette .
- Mahfud, C. (2006). Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mardiyah, R. (2022). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMAN Paramarta 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Journal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, Vol. 2*.
- Nafiah, Z. U., Sifulah, & Solikhudin, M. A. (2023). Nilai- Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Buku Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila. *Impresive Journal Of Education*.
- Rahman , A., & dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wustsqa: kajian Pendidikan Islam, Vol. 2* .
- Ratnasari, V. D. (2021). Internalisasi pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa DI Era Merdeka Belajar. *Jurnal Of Islamic Education Polcy, Vol. 6*.
- Rohman, Z., Muttaqin, A., & Nasrodin. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan Nilai- Nillai Toleransi Antar Umat Beragama. *Tarbiyatuna: Kajian pendidikan Islam, Vol. 7*.
- Rohmat. (2005). *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: Stain Press.
- Rosada, A., Koeseoma, D., & dkk. (2019). *Pendidikan Multikultural* . Sleman: PT Kanisus.
- Safrin, Y., Kamal, M., Arifmilboy, & A. H. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Education: Jurnal Pendidikan, Vol. 2*.
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.13*.
- Sartika, D. (2020). Pengaruh Pennerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap dan Toleransi. *The Journal of Sosial and Economics Education, Vol. IX*.
- Sopiah. (2009). Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam. *Forum Tarbiyah, Vol. 7*.
- Suardi, I., & dkk. (2019). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri.
- Sugarda, Y. B. (2022). *Multikulturalisme dan Toleransi*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatf dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukino, & Oktariansyah. (2020). Pendidikan multikultural dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kendawangun, Jurnal Literasi. *Jurnal Literasi, Vol. XI*.

- Supratin, A., & Nasution, A. R. (2012, Januari). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary, Vol. 3*.
- Syafeie, A. K. (2020). Internalisasi Nilai- Nilai Dan Takwa Dalam kepribadian Melalui kegiatan Intrakulikuler. *Al- Tarbawi Al Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol.4*.
- Wahid, A., & Halilurrahman, M. (2019). Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban. *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5*.
- Wulandari, T., & Zaman, B. (2022). Pembinaan Sikap Disiplin Dan Tawassuth Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali. *Jurnal Penelitian, Vol. 6*.
- Yahya, S., & Maryatin. (2022). Pendidikan Hukum Islam: di Pondok Pesantren Kesepuhan Raden rahmat Gedong Banyubiru Untuk Meningkatkan Kesadaran Toleransi dalam Fikih ibadah. *Borbudur Journal On Legal Services, Vol. 3*.
- Yakin, M. A. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Lkis.
- Yaqin, M. A. (2005). *Pendidikan Multikultural Cultural Understanding untuk demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Yumnah, S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai- Nilai Multikultural untuk Membentuk Karakter Toleransi. *Mudir Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 2*.
- Zamathoriq, D. (2021). "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Pesert Didik". *Jurnal ilmiah Mandala Education, Vol. 7, No.4*.
- Zuriyah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Vol. Hal.179.). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran – Lampiran



Lampiran 1: Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pejagoan

Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pejagoan

A. Visi

Terwujudnya peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia dan berprestasi dan berwawasan kewirausahaan.

B. Misi

1. Membentuk peserta didik untuk menjadi peserta didik yang beriman dan menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya sesuai agama nya masing- masing.
2. Membentuk peserta didik untuk memiliki sikap dan perilaku yang mulia terhadap Tuhan YME, sesama manusia dan lingkungannya.
3. Membentuk peserta didik yang memiliki penguasaan kompetensi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
4. Membentuk peserta didik yang mau belajar mengenali, mengelola dan mengembangkan potensi diri sendiri, siap bekerja sama dengan orang lain, disiplin dan penuh dengan dedikasi, memiliki komitmen yang kuat serta siap menghadapi tantangan dan hambatan.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah ada materi Pendidikan Agama Islam mendukung adanya pendidikan multikultural dan toleransi di sekolah ?
2. Bagaimana pandangan ibu terkait Toleransi?
3. Apa bentuk kegiatan multikultural yang diterapkan di sekolah ?
4. Apakah di SMA N 1 Pejagoan terdapat tindakan intoleransi ? jika ada bagaimana cara guru PAI mengatasinya?
5. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama untuk anak- anak Non-muslim?
6. Bagaimana sikap guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi peserta didik yang berbeda – beda?
7. Bagaimana pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler dan organisasi?
8. Bagaimana bentuk toleransi di sekolah
9. Strategi guru dalam meningkatkan kesadaran toleransi beragama?

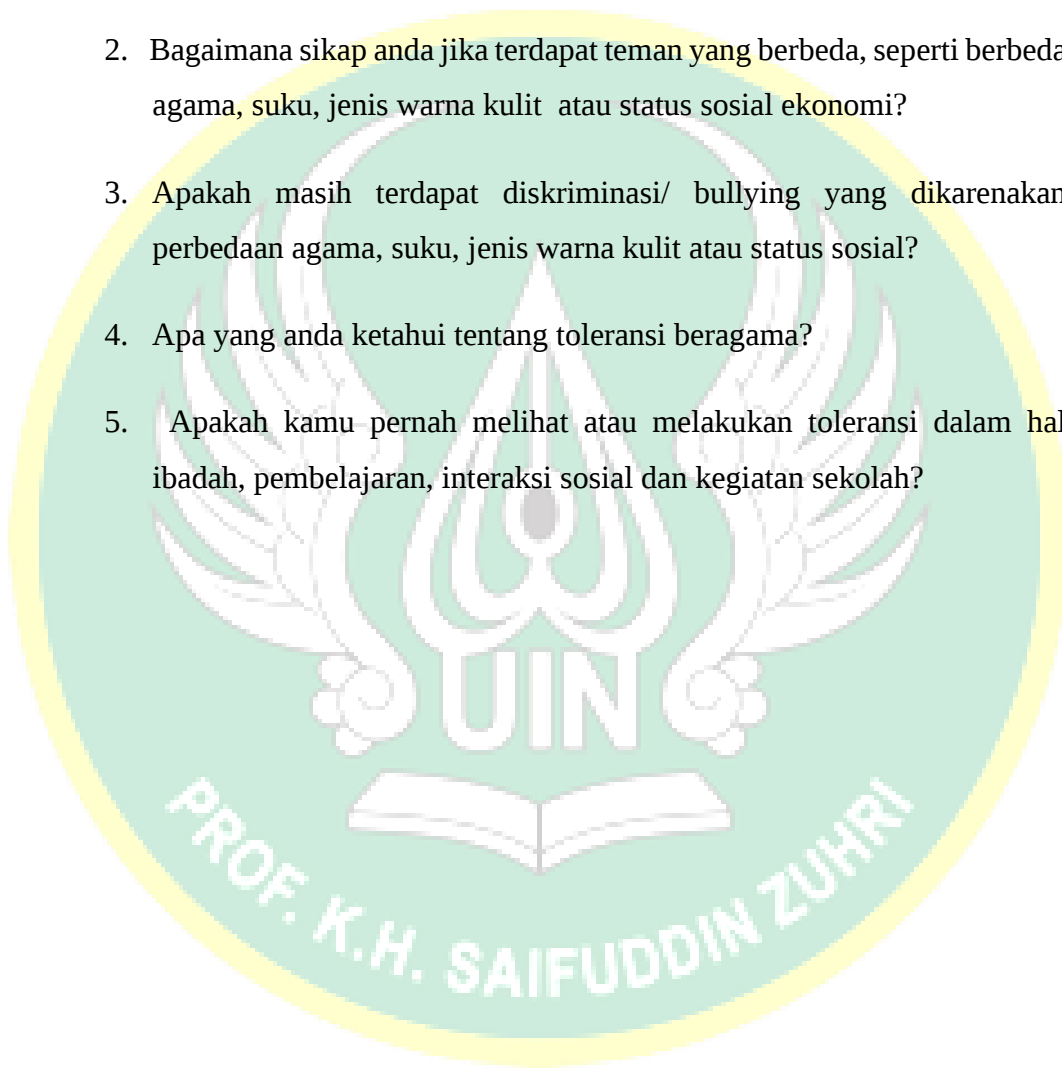
B. Wawancara dengan Waka Kurikulum

1. Kurikulum apa yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pejagoan ?
2. Adakah kegiatan pendidikan multikultural di luar pembelajaran?
3. Apakah ada kegiatan Kebudayaan lokal di SMA Negeri 1 Pejagoan?

4. Bagaimana latar belakang peserta didik?
5. Strategi guru dalam menerapkan pendidikan multikultural ?

C. Wawancara dengan Peserta Didik

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
2. Bagaimana sikap anda jika terdapat teman yang berbeda, seperti berbeda agama, suku, jenis warna kulit atau status sosial ekonomi?
3. Apakah masih terdapat diskriminasi/ bullying yang dikarenakan perbedaan agama, suku, jenis warna kulit atau status sosial?
4. Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama?
5. Apakah kamu pernah melihat atau melakukan toleransi dalam hal ibadah, pembelajaran, interaksi sosial dan kegiatan sekolah?



Lampiran 3: Hasil Wawancara

a) Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah ada materi Pendidikan Agama Islam mendukung adanya pendidikan multikultural dan toleransi di sekolah ?

Jawaban:

Bab 1 materi tentang Etos Kerja dan Kompetisi dalam Kebaikan salah satunya ada surat Al Ma 'idah ayat 48 menerangkan bahwa Allah itu menciptakan beberapa kaum dengan syariat masing-masing. Maksudnya agar manusia bisa berkompetisi atau berlomba-lomba dengan syariat yang berbeda diharapkan bisa taat kepada Allah SWT, bisa melaksanakan perintah Allah dan larangannya. Kaitannya dengan adanya agama lain bisa dilakukan dengan berkompetisi dalam hal-hal yang berkaitan dengan muamalah. Dan di Bab dua ada materi Shohibul Iman yaitu cabang- cabang iman bisa disampaikan kepada anak bentuk- bentuk toleransi berbuat baik kepada semua orang, berbuat baik kepada orang yang membutuhkan, bertegur sapa.

2. Bagaimana pandangan ibu terkait Toleransi?

Jawaban:

Toleransi itu, menghargai Baik itu pendapat atau perilaku seseorang kepada orang lain, jadi yang perlu digaris bawahi disini kalau dalam hal agama itu ya sesuai sikap ya kita harus hargai, tetapi kalau masalah benar salah ya sudah tau tolok ukurnya, kalau sebagai orang yang beriman sudah tau tolok ukurnya Al-Qur'an dan Hadis, tetapi kalau yang sifat nya secara umum, norma orang- orang sudah tau, kalau dengan orang-orang non islam toleransinya tidak dalam hal Akidah tetapi hanya pada masalah dunia.

3. Apa bentuk kegiatan multikultural yang diterapkan di sekolah ?

Jawaban:

Ada juga integrasi multikultural di luar kelas kemarin ada orang tua dari pak Sri Raharjo ya kita turut berbela sungkawa, kemarin ini peserta didik membersihkan gereja, lalu ada juga pembiasaan jum'at semangat tingkatkan orientasi ketakwaan, pembiasaan geprek, kunjungan dalam rangka menggalih desa, bermain permainan tradisional kebumen di pantai.

4. Apakah di SMA N 1 Pejagoan terdapat tindakan intoleransi ? jika ada bagaimana cara guru PAI mengatasinya?

Jawaban:

Kalua untuk tindakan intoleran sepengetahuan saya tidak ada, kalau bullying kadang-kadang ya ada, tapi kita hindari kita beri peringatan bahwa kita di hadapan Allah itu sama, jadi engga ada suku yang lebih tinggi, yang membedakan ketakwaannya.

5. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama untuk anak-anak Non-muslim?

Jawaban :

Pada kelas X ada dua peserta didik non muslim ada di kelas X C, dan X I, mereka saya bebaskan kalau mereka ingin ikut pembelajaran di dalam kelas silahkan, atau memilih untuk belajar di luar kelas juga silahkan, saya t kalau di luar kelas mereka belajar sendiri di perpustakaan, tetapi bertahun-tahun seringkali mereka ikut belajar di dalam kelas, dan biasanya kalau mereka memilih di dalam kelas saya persilahkan buat belajar kitabnya sendiri atau saya bolehkan belajar mata pelajaran yang lain,

6. Bagaimana sikap guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi peserta didik yang berbeda – beda?

Jawaban:

Menghargai perbedaan- perbedaan ras, agama, pola pikir, kaya miskin, perbedaan penampilan, semua perbedaan pada anak-anak

harus kita tekankan bahwa itu adalah kebhinekaan kita harus menghargai karena diajarkan agama Islam yang paling baik adalah yang paling bertakwa, itu pun yang bertakwa tidak boleh merasa lebih baik karena kita harus rendah hati (tawadu) dalam perbedaan perstasi saya juga memberikan motivasi dan tidak mendiskriminasikan.

7. Bagaimana pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler dan organisasi?

Jawaban :

Pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler dan organisasi semua anak bisa mengikuti ekstrakurikuler tanpa memandang suku, agama, ras, budaya, mba mereka bisa memilih mau ikut ekstra apa mba disini ada ekstra Pramuka, PMR, Rohis, Volly, Basket, Futsal dan lainnya mba.

8. Bagaimana bentuk toleransi di sekolah?

Jawaban:

Kalau ada beladukawa walimurid yang meninggal, kalau yang meninggal orang tua siswa muslim siswa yang non-muslim ikut beribadah untuk membantu dan sebaliknya jika wali murid yang non islam meninggal anak-anak yang islam ikut membantu.

9. Strategi guru dalam meningkatkan kesadaran toleransi beragama ?

Jawaban:

Dengan strategi pembiasaan mba, diantara mereka sendiri pasti ada perbedaan saya ajak anak untuk membiasakan berpikir kritis, membiasakan saling menghargai, ketika ada anak yang membully, menegur peserta didik, lalu menggunakan strategi keteladanan juga mba.

b) Wawancara dengan Waka Kurikulum :

1. Kurikulum apa yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pejagoan ?

Jawaban :

Kurikulum yang diterapkan di SMA 1 Pejagoan adalah Kurikulum Merdeka Belajar, kalau bicara kurikulum itu kan standar isi, ada di buku kurikulum satuan pendidikan yang mengatur rencana kegiatan dalam satu taun pembelajaran yang di dalamnya ada ATP dan modul ajar, nah untuk multikultural itu ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu ada dan arah untuk menentukan rencana dalam kegiatan dalam satu taun kita melihat karakteristik di satuan pendidikan, di satuan pendidikan kita tidak hanya ada peserta didik Islam, tetapi ada yang peserta didik Kristen Katolik dan Kristen Protestan jadi jumlah peserta didik yang ini selalu kita cantumkan di KSP untuk menentukan kebijakan yang diambil oleh setiap pemangku kepentingan di sekolah misalnya di sini ada kegiatan pembiasaan JUSTOMAT untuk semua peserta didik untuk peserta didik muslim hari ini ada membaca Al-qur'an dan untuk peserta didik non muslim ada pendalaman Al -Kitab.

2. Adakah kegiatan pendidikan multikultural di luar pembelajaran?

Jawaban:

Multikultural di SMA Negeri 1 Pejagoan ini kami integrasikan juga di luar pembelajaran misal dengan mengadakan kegiatan pembiasaan JUSTOMAT (Jum'at Semangat Tingkatkan Orientasi Iman dan Takwa) ada kegiatan masing-masing. Misal peserta didik yang Islam melakukan kegiatan di lapangan, ya nanti peserta didik yang Katolik dan Kristen Protestan nanti ada sendiri dan di ampu oleh Pak Sri Raharjo, kegiatan mabit, kunjungan pesantren, isro miroj, maulid, pembiasaan Geprek, bersih-bersih gereja, karifan lokal dengan menggalih desa, permainan tradisional kebumen, dan pembiasaan 3S''

3. Apakah ada kegiatan Kebudayaan lokal di SMA Negeri 1 Pejagoan?

Jawaban:

Ada mengalih kearifan lokal yang ada di kebun, ada 10 kelas kemarin kita terjunkskan ke 10 desa mereka belajar kearifan lokal di desa tersebut baik adat istiadat, kebudayaan, dari segi makanan, untuk kelas 12 kan proyeknya kita letakan di awal, kewirausahaan nya kita kolaborasi dengan mengambil tumpeng atau makana tradisional yang ada di desa tersebut, mereka ternyata tidak tahu menjadi tahu oh tumpeng di daerah Karangasambung begini, daerah Karangayam seperti ini ternyata berbeda-beda, kemudian kita pernah belajar permainan tradisional yang merupakan budaya-budaya di kebun kita bermainnya di pantai, kemarin ada kegiatan P5 bhineka tunggal ika kita menerjunkskan anak- anak dari 10 kelas untuk berada di lingkungannya ada yang mengambil keanekaragaman budaya, keanekaragaman agama, kaum rentan ekonomi, bisa rentan secara fisik, ada anak yang ke SBK (sekolah berkebutuhan khusus) di Pejagoan, ke rumah inklusi di kembaran, ke gereja dan ke masjid di sruweng, ada yang berkunjung ke Klirong untuk membersihkan

4. Bagaimana latar belakang peserta didik?

Jawaban:

Sebagai sekolah negeri tidak boleh menolak apapun kondisi siswa, dalam catatan kurikulum ada sekitar 10 anak inklusi, budaya, agama yang berbeda

5. Strategi guru dalam menerapkan pendidikan multikultural dan toleransi ?

Jawaban:

Strategi pendidikan multikultural dengan keteladanan itu harus, bukan hanya konsep tentang multikultural saja misal mau menegur anak yang lipstiknya tebal kalau kita dandan nya menor , nanti ya gurunya menor ko ngomentari anaknya sekarang kan anak -anak sudah cerdas dan kritis.

c) Wawancara dengan Arda

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?

Jawaban:

kita biasanya berdoa lalu ibu mengecek kehadiran, refleksi sedikit ke materi sebelumnya dilanjut ibu menjelaskan materi yang sekarang.

2. Bagaimana sikap anda jika terdapat teman yang berbeda, seperti berbeda agama, suku, jenis warna kulit atau status sosial ekonomi?

Jawaban:

sikap kalau yang berbeda agama menghormati, menghargai, kalau yang ekonominya kurang misal mau main ga punya gitu, kita ngadain patungan gitu.

3. Apakah masih terdapat diskriminasi/ bullying yang dikarenakan perbedaan agama, suku, jenis warna kulit atau status sosial?

Jawaban:

kalu bullying engga mba , paling bercanda manggil-manggil nama orang tua.

4. Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama?

Jawaban :

Toleransi menurut saya kalau beda agama engga perlu dijauhin gitu, karena semua orang sama, bermain.

5. Apakah kamu pernah melihat atau melakukan toleransi dalam hal ibadah, pembelajaran, interaksi sosial dan kegiatan sekolah?

Jawaban:

menghargai pendapat teman yang berbeda, saling membantu, tidak mengejek teman, menyelesaikan konflik dengan musyawarah, tidak makan dan minum saat bulan puasa.

d) Siswa Muslim dengan Laura

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?

Jawaban:

pembelajaran pendidikan agama islam diawali dengan salam, berdoa, penjelasan materi

2. Bagaimana sikap anda jika terdapat teman yang berbeda, seperti berbeda agama, suku, jenis warna kulit atau status sosial ekonomi?

Jawaban:

Menghormati dan menghargai lalu tidak menjadi hambatan penghalang untuk persatuan, berteman baik tidak membedakan tidak pilih-pilih teman

3. Apakah masih terdapat diskriminasi/ bullying yang dikarenakan perbedaan agama, suku, jenis warna kulit atau status sosial?

Jawaban:

Itu si kak paling Cuma memanggil teman dengan nama-nama orang tuanya.

4. Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama?

Jawaban:

Menghargai tidak pilih-pilih teman

5. Apakah kamu pernah melihat atau melakukan toleransi dalam hal ibadah, pembelajaran, interaksi sosial dan kegiatan sekolah?

Jawaban:

Kalua dalam hal ibadah ini mba biasanya teman yang non-muslim saat bulan Ramadhan ikut tidak makan dan minum saat disekolah, mengunjungi teman yang sakit.

Lampiran 4: Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Pedoman Observasi

Penelitian menggunakan jenis observasi non partisipatif. Dimana peneliti hanya mengamati kejadian yang diteliti secara fokus tanpa terlibat dalam kegiatan. Adapun observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural dalam menumbuhkan kesadaran toleransi beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen

- a. Proses pembelajaran
- b. Penggunaan model pembelajaran
- c. Guru Pendidikan Agama Islam
- d. Peserta didik

Pedoman Dokumentasi

- a. Dokumentasi modul ajar Pendidikan Agama Islam
- b. Dokumentasi jumlah peserta didik

Lampiran 5 : Transkrip Observasi

Transkrip Observasi

Metode Pengumpulan data : Observasi
Hari/ tanggal : 19 April 2024
Waktu : 07.00
Lokasi : Kelas X C

Dekripsi Data

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembiasaan jumat semangat orientasi iman dan taqwa (Justomat) di SMA Negeri 1 Pejagoan. kegiatan diawali dengan salam yang dipimpin oleh qori yang bertugas yaitu Khumaedi Masduki, karena guru yang jadwalnya memimpin pembiasaan Justomat secara sentral di sumber suara. Pembiasaan yang dilakukan membaca surat Yasin dan dilanjut dengan membaca shalawat. Peserta didik melakukan pembiasaan di kelas masing-masing dan didampingi oleh wali kelas. Peserta didik membaca Surat Yasin dengan aplikasi Al-qur'an yang terdapat di *handphone*. Dari hasil observasi didapat bahwa kegiatan pembiasaan dilakukan berjalan dengan lancar karena peserta didik tertib untuk mengikuti kegiatan ini.

Selain itu peneliti juga mengamati kegiatan pembiasaan 3S di SMA Negeri 1 Pejagoan. Guru menyambut peserta didik di depan gerbang sekolah, dengan salam, senyum, dan sapaan. Guru tidak lupa menegur peserta didik yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap.

Transkrip Observasi

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tanggal : 20 September 2024

Waktu : 08.40

Lokasi : kelas X C

Deskripsi Data

Pada kegiatan ini diawali dengan guru berdoa kemudian mengecek kehadiran peserta didik dan guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar. Selanjutnya guru menyampaikan materi dengan menjelaskan tentang pengertian, dalil naqli, dan macam-macam tentang Syu'abul Iman. Dalam menjelaskan guru mengaitkan materi dengan multikultural seperti mengajarkan peserta didik untuk saling bersilaturahmi dengan orang-orang berlatar belakang berbeda-beda. Guru menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan memberikan tugas membuat *mind mapping*, dan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Selain mengamati guru peneliti juga mengamati peserta didik, peserta didik kelas ini sangat aktif karena saat guru menjelaskan materi dan guru memberikan pertanyaan, kelas ini sangat antusias mereka bergantian untuk menjawab pertanyaan tersebut. Di Dalam kelas ini tempat duduk peserta didik menyebar dalam satu baris tidak hanya diisi oleh perempuan tetapi diisi juga oleh laki-laki. Di kelas X C terdapat satu peserta didik non-muslim, dan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dia memilih duduk di barisan paling belakang untuk memberikan bangku yang di depan kepada temannya yang lain

Transkrip Observasi

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tanggal : 23 Oktober 2024

Waktu : 10.00

Lokasi : Kelas X F

Deskripsi Data

Pada kegiatan ini, pembelajaran di memulai dengan memberi salam, berdoa sesuai kepercayaan masing-masing, dan mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum memasuki materi guru mengulas materi sebelumnya. Terdapat juga peserta didik yang terlambat memasuki kelas, guru Pendidikan Agama Islam bertanya kenapa terlambat?

Selanjutnya peserta didik melakukan presentasi hasil *mind mapping*. Presentasi dilakukan tidak sesuai urutan kelompok tetapi berdasarkan kelompok yang sudah siap, dalam mempresentasikan peserta didik diharapkan tidak membaca dan dilakukan bergantian antara anggota kelompok. Peserta didik yang tidak bertugas mendengarkan temannya presentasi, Kemudian dilanjut dengan sesi pertanyaan dan tanggapan. Peserta didik pada kelas ini aktif dalam bertanya, salah satu peserta didik bertanya mengenai apa itu muamalah? Kemudian kelompok yang presentasi bekerja sama untuk menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahaman mereka. Pada saat peserta didik presentasi guru melakukan penilai, dengan melihat seberapa paham peserta didik menjelaskan materi saat presentasi.

Transkrip Observasi

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tanggal : 9 Oktober 2024

Waktu : 07.45

Lokasi : Kelas X E

Deskripsi Data

Pada kegiatan ini guru menguasai materi pada pertemuan minggu lalu tentang pengertian, dalil naqli dan macam-macam Syu'abul Iman. Selanjutnya menjelaskan bahwa kegiatan hari ini adalah mempresentasikan hasil *mind mapping*. Kelompok yang sudah siap dipersilahkan mempresentasikan, presentasi diawali oleh kelompok 3, penjelasan materi dilakukan oleh setiap anggota kelompok secara bergantian, di lanjut dengan sesi pertanyaan, peserta didik di kelas ini aktif untuk bertanya. Pada saat observasi peneliti melihat terdapat peserta didik kelas X E yang berbagi makanan kepada temannya. Pada saat peserta didik presentasi guru melakukan penilai, dengan melihat seberapa paham peserta didik menjelaskan materi saat presentasi.

Lampiran 6: Modul Ajar

MODUL AJAR 1a PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE E

A. Informasi Umum

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Dra. Siti Muslikhatun /2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Makna <i>Syu'abul</i> Iman
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

A. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan makna *syu'abul īmān* (cabang cabang iman), pengetahuan, dalil, macam, dan manfaatnya.
2. Menganalisis makna *syu'abul īmān* (cabang cabang iman), pengertian, dalil, macam, dan manfaatnya.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa anda mengetahui apa itu *syu'abul īmān*?
2. Mengapa perlu mengetahui *syu'abul īmān*?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik kepada peserta didik dalam bentuk menuliskan enam rukun iman secara berurutan
2. Guru menyiapkan bahan *powerpoint* materi pelajaran terkait *syu'abul īmān*.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya *syu'abul īmān*
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi *syu'abul īmān*

Kegiatan Inti (115 menit)

Langkah 1. Orientasi

Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauh mana pemahaman siswa tentang *syu'abul īmān*
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi, makna *syu'abul īmān*
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa saja macam-macam *syu'abul īmān*¹
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang *syu'abul īmān*
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 5-7 orang.

- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan 2.1** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari Kemendikbud halaman 28 untuk membuat *mind map syu'abul īmān*

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan pembuatan *mind map syu'abul īmān*
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kegiatan pembuatan *mind map syu'abul īmān*
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan

Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan arahan terkait makna *syu'abul īmān* pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit

Erlangga halaman 28-34 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait *syu'abul īmān* pada buku *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X* dari PT Penerbit Erlangga halaman 43
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan ujian pemahaman 36 pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas yaitu **Latihan Soal** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 38

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda menyebutkan makna *syu'abul īmān* Refleksi Guru
- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

B. Lampiran Lembar Aktivitas

Uji Pemahaman dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 36

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 28-44

Glosarium

syu'abul īmān adalah cabang-cabang iman

Daftar Pustaka

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.



MODUL AJAR 1b
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
FASE E

A. Informasi Umum

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Dra. Siti Muslikhatun /2024
Kelas/Fase	X/Fase E
Capaian	
Elemen/Topik	Makna <i>Syu'abul</i> Iman
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen

Inti Tujuan Pembelajaran

1. Mempresentasikan makna *syu'abul īmān* (cabang cabang iman), pengertian, dalil, macam, dan manfaatnya. **Pertanyaan Pemantik**

1. Apa saja yang sudah anda ketahui tentang pengertian *syu'abul īmān*? 2. Apa saja yang sudah anda ketahui tentang cabang-cabang *syu'abul īmān*?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk siswa menuliskan kembali *min d maping* makna *syu'abul īmān* 2. Guru menyiapkan bahan *powerpoint* materi pelajaran terkait *syu'abul īmān*.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya *syu'abul īmān*
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi *syu'abul īmān*

2. Kegiatan Inti (115 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauhmana hasil tugas proyek tentang *syu'abul īmān*
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi ,makna *syu'abul īmān*
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa saja macam-macam *syu'abul īmān*
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang *syu'abul īmān*
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.

- b. Peserta didik diminta melakukan **Praprojek** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 42 untuk membuat proyek daftar aktifitas menerapkan *syu'abul īmān* dalam kehidupan sehari-hari

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mendiskusikan praprojek.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan dalam perencanaan praprojek..
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.
dalam perencanaan praprojek

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan rencana hasil kegiatan praprojek *syu'abul īmān*
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kegiatan pembuatan rencana praprojek *syu'abul īmān*
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang rencana praprojek yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.

- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan arahan terkait hasil diskusi rencana praprojek *syu'abul īmān pada* Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 42 untuk mengecek cara kerja peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait *syu'abul īmān pada buku Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 43*
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan ujian pemahaman 36 pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Latihan Soal** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 38.

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda menyebutkan makna *syu'abul īmān* Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran Lembar Aktivitas

Uji Pemahaman dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 36 **Bahan**

Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 28-44

Glosarium

syu'abul īmān adalah cabang-cabang iman

Daftar Pustaka

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

Pejagoan, Juni 2024

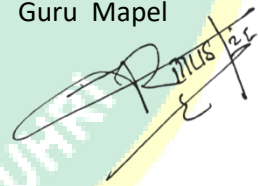
Mengetahui,

Kepala Sekolah



Erna Umu Nurlaela, S.Pd, M.Eng.

Guru Mapel



Dra. Siti Muslikhatun

NIP. 19750826 200701 1 010

NIP. 19660402 199303 2 004

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

Presentasi siswa	Pembiasaan non muslim
	
Kegiatan pembelajaran	berkelompok
	

Wawancara dengan peserta didik	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam
	
wawancara dengan Waka Kurikulum	Pembiasaan Peserta Didik Muslim
	

Lampiran 8: Surat Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 45A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsszu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2740/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/06/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN TOLERANSI
BERAGAMA DI SMA NEGERI 1 PEJAGOAN KABUPATEN KEBUMEN**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Aif Rizki Rakhmawati
NIM : 2017402237
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 25 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 28 Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

[Signature]

Awli Ariyani, M.Pd.I.

NIP. 19640809 201503 2 002

Lampiran 9: Surat izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.itik.uinmatzu.ac.id

Nomor : B.m.3541/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

02 September 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Pejagoan
Kec. Pejagoan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Alif Rizki Rakhmawati |
| 2. NIM | : 2017402237 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Pejagoan, kebumen |
| 6. Judul | : MPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN TOLERANSI BERAGAMA DI SMA NEGERI 1 PEJAGOAN KABUPATEN KEBUMEN |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Toleransi |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMA Negeri 1 Pejagoan |
| 3. Tanggal Riset | : 03-09-2024 s/d 03-11-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 10: Surat Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PEJAGOAN
Jl. Soka Barat Km 4 Kebulusan Pejagoan Kab. Kebumen 54361
☎ (0287) 382022 Email : smanja_1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/695

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pejagoan, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa:

Nama	: Alif Rizki Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir	: Kebumen, 01 Februari 2002
NIM	: 2017402237
Fakultas	: Pendidikan Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri Purwokerto
Alamat Rumah	: Dk. Kuwarakan Ds. Kuwayuhan RT/RW: 02/07 Kec. Pejagoan Kab. Kebumen

Yang bersangkutan tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pejagoan pada tanggal 03 September 2024 s/d 03 November 2024. Maksud Tujuan Penelitian dengan Judul : **"Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen"**

Demikian Surat Keterangan Ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pejagoan, 26 November 2024

Kepala SMAN 1 Pejagoan



Erna Utami Nurlaela, S.Pd., M.Eng

NIP. 19750826 200701 2 010

Lampiran 11: Blanko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alif Rizki Rakhmawati
 NIM : 2017402237
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
 Pembimbing : Dr. M. A. Hermawan, S. Fil.I, M.Si
 Judul : Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	9 Agustus 2024	Latar belakang, Definisi konseptual, rumusan masalah		
2	30 Agustus 2024	Latar belakang Masalah		
3.	Senin, 23 September 2024	Koreksi Instrumen Wawancara		
4.	Selasa, 8 Oktober 2024	Koreksi bab 2		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 13 Desember 2024
 Dosen/Pembimbing

Dr. M. A. Hermawan, S. Fil.I, M.Si
 NIP 19771214 101101 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alif Rizki Rakhmawati
NIM : 2017402237
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Pembimbing : Dr. M. A. Hermawan, S. FiiL.I.M.Si
Judul : Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5	Senin 14 Oktober 2024	Revisi bab 2		
6	Senin 17 Oktober 2024	Koreksi bab 3		
7	Jum'at, 21 Oktober 2024	Revisi bab 3		
8	Senin, 4 November 2024	Cara pengisian data, analisis data, cara menentukan judul pembahasan		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 13 Desember 2024
Dosen Pembimbing

Dr. M. A. Hermawan, S. FiiL.I.M.Si
NIP. 19770214 101101 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alif Rizki Rakhmawati
NIM : 2017402237
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Pembimbing : Dr. M. A. Hermawan, S. Fil.I, M.Si
Judul : Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
9.	Jumat 9 November	Sistematika Pembahasan		
10.	Selasa 2 Desember 2024	Keperluan, bahasa, analisis data		
11.	Selasa 10 Desember	Konsultasi bab 5		
12.	12 Desember	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 13 Desember 2024
Dosen Pembimbing

Dr. M. A. Hermawan, S. Fil.I, M.Si
NIP. 19771214 101101 1 003

Lampiran 12: Dokumentasi Daftar Peserta Didik



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PEJAGOAN
 Jalan Raya Sokka Barat Kilometer 4 Pejagoan Kebumen Kode Pos 54361
 Telepon 0287382022 Surat Elektronik smanja_1@yahoo.com

DAFTAR SISWA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	X A	10	26	36
2	X B	8	27	35
3	X C	10	26	36
4	X D	10	26	36
5	X E	12	24	36
6	X F	10	26	36
7	X G	10	26	36
8	X H	10	26	36
9	X I	10	24	34
10	X J	9	26	35
	JUMLAH	99	257	356
11	XI A	8	27	35
12	XI B	10	26	36
13	XI C	12	24	36
14	XI D	14	22	36
15	XI E	17	18	35
16	XI F	6	30	36
17	XI G	6	30	36
18	XI H	6	30	36
19	XI I	7	28	35
20	XI J	6	29	35
	JUMLAH	92	264	356
20	XII A	10	26	36
21	XII B	8	28	36
22	XII C	24	10	34
23	XII D	8	27	35
24	XII E	12	24	36
25	XII F	10	26	36
26	XII G	9	26	35
27	XII H	6	30	36
28	XII I	10	21	31
29	XII J	11	23	34
	JUMLAH	108	241	349

total 299 762 1061

Kelas	Muslim	Kristen	Khatolik
Kelas X			
Kelas XI			
Kelas XII			
Total			

Mengetahui
Kepala Sekolah

10 26

Erna Umu Nurlaela, S.Pd., M.Eng
NIP. 19750826 200701 2 010

346

Lampiran 13 : Hasil parafrase

Bismilah acc

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
9	pt.scribd.com Internet Source	1%
10	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
12	riset.unisma.ac.id Internet Source	1%
13	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
14	docplayer.info Internet Source	<1%
15	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
16	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
17	123dok.com Internet Source	<1%
18	eprints.walisongo.ac.id	<1%

19	es.scribd.com Internet Source	<1 %
20	portaledukasi.org Internet Source	<1 %
21	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

22	www.scribd.com Internet Source	<1 %
23	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
27	Muhammad Fazlurrahman Hadi, Sofiatul Laili. "Multicultural-Based Islamic Religious Education (PAI) at SMP Sapta Andika Denpasar", Halaqa: Islamic Education Journal, 2022 Publication	<1 %
28	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
30	Heinrich - Rakuasa, Mohammad Amin Lasaiba. "Analisis Spasial Temporal Perubahan Tutupan Lahan di Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku", GEOFORUM, 2022 Publication	<1 %

31	core.ac.uk Internet Source	<1 %
32	media.neliti.com Internet Source	<1 %
33	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
34	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
35	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %

35	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
36	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
37	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
39	adoc.tips Internet Source	<1 %
40	www.inews.id Internet Source	<1 %
41	Himayatul Izzati. "SEGREGASI SOSIAL, PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURALISME MEDIA RESOLUSI KONFLIK UNTUK	<1 %

HARMONI", Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2022
Publication

42	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
43	martinfhsunsri.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
45	Hany Uswatun Nisa. "PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MEMBACA SASTRA LEGENDA BERMUATAN MULTIKULTURAL", Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 2019 Publication	<1 %
46	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1 %
47	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
48	perpusteknik.com Internet Source	<1 %
49	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
50	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %

51	pascasarjana.iainptk.ac.id	<1 %
----	----------------------------	------

51	p300001.jurnal.unipen.ac.id Internet Source	<1 %
52	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
53	staging2.dqlab.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
55	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
56	Submitted to IAIN Padangsidempuan Student Paper	<1 %
57	fr.slideshare.net Internet Source	<1 %
58	herminzalukhu.wordpress.com Internet Source	<1 %
59	id.123dok.com Internet Source	<1 %
60	ishakbachtiar.blogspot.com Internet Source	<1 %
61	repo.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
		<1 %
63	repository.urecol.org Internet Source	<1 %
64	www.perbendaharaan.go.id Internet Source	<1 %
65	Soegihartono Soegihartono. "PENELITIAN KEBERLANGSUNGAN USAHA ARDANI INDONESIA SEBAGAI UMKM BERBASIS INDUSTRI KREATIF", Solusi, 2020 Publication	<1 %
66	files1.simpkb.id Internet Source	<1 %
67	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
68	hanifahpsains.wordpress.com Internet Source	<1 %
69	logede.kec-pejagoan.kebumenkab.go.id Internet Source	<1 %
70	repo.uinmybatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %

51	publikasi.jurnal.unpkediri.ac.id	Internet Source	<1 %
52	repo.uinsatu.ac.id	Internet Source	<1 %
53	staging2.dqlab.id	Internet Source	<1 %
54	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	Student Paper	<1 %
55	download.garuda.ristekdikti.go.id	Internet Source	<1 %
56	Submitted to IAIN Padangsidempuan	Student Paper	<1 %
57	fr.slideshare.net	Internet Source	<1 %
58	herminzalukhu.wordpress.com	Internet Source	<1 %
59	id.123dok.com	Internet Source	<1 %
60	ishakbachtiar.blogspot.com	Internet Source	<1 %
61	repo.iain-padangsidempuan.ac.id	Internet Source	<1 %
62	repository.ar-raniry.ac.id	Internet Source	<1 %
			<1 %
63	repository.urecol.org	Internet Source	<1 %
64	www.perbendaharaan.go.id	Internet Source	<1 %
65	Soegihartono Soegihartono. "PENELITIAN KEBERLANGSUNGAN USAHA ARDANI INDONESIA SEBAGAI UMKM BERBASIS INDUSTRI KREATIF", Solusi, 2020	Publication	<1 %
66	files1.simpkb.id	Internet Source	<1 %
67	fr.scribd.com	Internet Source	<1 %
68	hanifahpsains.wordpress.com	Internet Source	<1 %
69	logede.kec-pejagoan.kebumenkab.go.id	Internet Source	<1 %
70	repo.uinmybatuqanjar.ac.id	Internet Source	<1 %

70	repo.uinmybatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.ummy.ac.id Internet Source	<1 %
72	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %

73	www.ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1 %
74	www.stkipgetsempena.ac.id Internet Source	<1 %
75	www.tiket.com Internet Source	<1 %
76	Elsinora Mahanangingtyas. "PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS SOSIAL DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DI SD KELAS IV", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
77	Lili Rusdiana. "Extreme Programming untuk rancang bangun aplikasi pengelolaan surat keterangan kependudukan", Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi, 2018 Publication	<1 %
78	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
79	bagindaery.blogspot.com Internet Source	<1 %
80	budisansblog.blogspot.com Internet Source	<1 %
81	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %

82	filmnepal.com Internet Source	<1 %
83	herasukses.wordpress.com Internet Source	<1 %
84	id.scribd.com Internet Source	<1 %
85	paismk.com Internet Source	<1 %
86	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

	Internet Source	
87	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
88	smamuh3jbr.sch.id Internet Source	<1 %
89	Andi Muhammad Asbar. "STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 39 BULUKUMBA", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2018 Publication	<1 %
90	Angga Widiyarto, Nurul Latifatul Inayati. "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan", Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023 Publication	<1 %
91	Annisa Nur Awaliyah Amri, Ali Muhtarom. "IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PAI", QATHRUNÂ, 2021 Publication	<1 %
92	Nofrans Eka Saputra, Yun Nina Ekawati, Rahmadhani Islamiah. "Konstruksi alat ukur karakter nasionalisme", Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, 2019 Publication	<1 %
93	Sri Rahayu. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2023 Publication	<1 %
94	Trisna Rizkania Sujatmiko, Ainun Nadlif, Anita Puji Astutik. "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Menengah Pertama", Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2022 Publication	<1 %
95	adoc.pub Internet Source	<1 %

96	anzdoc.com Internet Source	<1 %
97	archive.org Internet Source	<1 %
98	celotehlestarius.blogspot.com Internet Source	<1 %
99	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
100	docobook.com Internet Source	<1 %
101	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
102	kinelblog.wordpress.com Internet Source	<1 %
103	nyomandantes.wordpress.com Internet Source	<1 %
104	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
105	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	<1 %
106	sman1krangkeng.sch.id Internet Source	<1 %

107	smpnegeri240jkt.sch.id Internet Source	<1 %
108	tanjungpinangpos.id Internet Source	<1 %
109	www.ebislc.com Internet Source	<1 %
110	www.fanfiction.net Internet Source	<1 %
111	Ahmad, Anis Binti Roysatul Mahmudah. "Pendidikan Multikultural di Sekolah", Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 2022 Publication	<1 %
112	Eka Prasetiawati. "Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia", Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, 2017 Publication	<1 %
113	Maria Apriela Elisa, Vinsensius Bawa Toron, Krisantus Minggu Kwen. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI SMA	<1 %

Lampiran 14 :Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Alif Rizki Rakhmawati
NIM : 2017402237
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 01 Februari 2002
Alamat Rumah : Desa Kuwayuhan RT02/RW07, Kec. Pejagoan, Kab.
Kebumen
Nama Ayah : Khamim
Nama Ibu : Khasiyati
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Nomor Telepon : 082136290137
Email : alifr0102@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- SD/MI : SD Negeri 4 Kuwayuhan, tahun 2013
- SMP/MTs : SMP Negeri 1 Pejagoan, tahun 2016
- SMA : SMA Negeri 1 Pejagoan, tahun 2019
- S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, lulus teori tahun 2023

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Skolastik
2. Pengurus HMI komisariat Agussalim